

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENINGKATAN
FASILITASI PENGEMBANGAN USAHA PETANI TANAMAN
HIAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ANGGIT RAHAYU

NIM. 1917104009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggit Rahayu

NIM : 1917104009

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis dari sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

Purwokerto, 05 Juli 2023

Yang menyatakan,



Anggit Rahayu

NIM. 1917104009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan
Usaha Petani Tanaman Hias

Yang disusun oleh **Anggit Rahayu** NIM. 1917104009 Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Jurusan Konseling dan
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis, tanggal 13 Juli
2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial
(S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi, M.Si

NIP. 198606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom

NIDN. 2012049202

Pengaji Utama

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si

NIP. 197911152008011018

Mengesahkan,
Purwokerto, 27-7-2023
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

Nama : Anggit Rahayu

NIM : 1917104009

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 05 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Asep Amaludin, S.Pd.,M.Si.

NIP.198607172019031008

MOTTO

“ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ ”

“Janganlah memberikan kemudharatan (bahaya) kepada diri sendiri, dan jangan pula memudarati (memberikan bahaya) orang lain”

(HR. Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Suwarto Timur dan Ibu Suwarti Orang tua yang sangat menginspirasi saya, berkat doa dan dukungan beliau alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua kakakku beserta keluarganya, A. Julianto dan Taat Khikmatin yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya
3. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater yang saya banggakan
4. Fakultas Dakwah yang telah memberikan wadah kepada saya untuk dapat mengembangkan potensi diri dan yang telah memberikan banyak ilmu serta pembelajaran yang sangat berharga
5. Pemerintah Desa Dawuhan Wetan dan keluarga besar Bumdes Dawuhan Wetan Jaya

KATA PENGANTAR

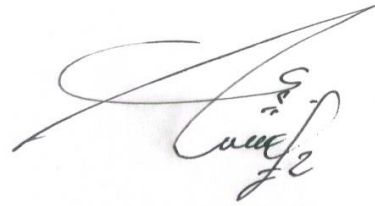
Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT Tuhan Pencipta Alam Semesta Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias”. Sholawat dan salam tak lupa tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Maka dari itu dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
4. Imam Alfi, M.Si, ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
5. Asep Amaludin, M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tempat, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penelitian skripsi ini.
6. Ahmad Muttaqin, M.Si, Selaku Penasihat Akademik
7. Bapak Drs. H. Susmoro, M.Si selaku Kepala Desa Dawuhan Wetan, Ibu Lilis Suryatini, S.Pd, selaku Direktur Bumdes, Bapak Ahmad Saman, S.Sos.I selaku sekretaris Bumdes, Ibu Mustofiatun selaku Bendahara Bumdes dan Ibu Amelia Selaku Teller Bumdes Unit Badan Kredit Desa.
8. Bapak Ahmad Salim dan Ibu Siti Badriyah sekeluarga

9. Teman-teman saya khususnya Wulan Nur Azizah, Winda Rahmawati, dan Khusnul Hotimah

Purwokerto, 05 Juli 2023



Anggit Rahayu

NIM. 1917104009



PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENINGKATAN FASILITASI PENGEMBANGAN USAHA PETANI TANAMAN HIAS

ANGGIT RAHAYU

NIM. 1917104009

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga milik desa yang pengelolaannya terpisah dari pengelolaan pemerintah desa. Permasalahan ekonomi menjadi salah satu problematika yang harus di tuntaskan. Petani tanaman hias menjadi salah satu sektor yang layak mendapatkan perhatian dan dorongan dengan mendapatkan fasilitasi dari badan usaha milik desa.

Dalam industry usaha petani tanaman hias memiliki jaringan yang luas. Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya memiliki peran tersendiri selain peran modal, Pengalaman dan keterampilan dalam menjalankan usahanya. Observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi metode yang digunakan dalam memperoleh informasi mengenai peran badan usaha milik desa dari fasilitasi.

Analisis didasarkan pada penyediaan bantuan modal yang diberikan kepada petani tanaman hias guna menunjang kebutuhan produksi petani tanaman hias. Petani dapat mengembangkan usaha dengan tumpuan dana badan kredit desa. Berdasarkan strategi yang diterapkan, Fasilitasi mengenai dana mampu memberikan dampak positif dengan meningkatnya produktifitas masyarakat dan membuka kesempatan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Usaha petani mengalami evolusi dibandingkan sebelum adanya fasilitasi yang di sediakan Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa, Fasilitasi, Usaha, Petani Tanaman Hias

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENINGKATAN
FASILITASI PENGEMBANGAN USAHA PETANI TANAMAN HIAS**

ANGGIT RAHAYU

NIM. 1917104009

ABSTRACT

Village Owned Enterprises are village-owned institutions whose management is separate from village government management. Economic problems become one of the problems that must be resolved. Ornamental plant farmers are one sector that deserves attention and encouragement by getting facilitation from village-owned enterprises.

In the ornamental plant farming business industry, they have an extensive network. The Dawuhan Wetan Jaya Village-Owned Enterprise has its own role apart from the role of capital, experience and skills in running its business. Observations, interviews and documentation were the methods used in obtaining information about the role of village-owned enterprises from the facilitation.

The analysis is based on the provision of capital assistance given to ornamental plant farmers to support the production needs of ornamental plant farmers. Farmers can develop businesses with the foundation of village credit agency funds. Based on the strategy implemented, facilitation regarding funds is able to have a positive impact by increasing community productivity and opening job opportunities for people who do not have a job. Farmers' businesses have evolved compared to before the facilitation provided by the Dawuhan Wetan Village-Owned Enterprise.

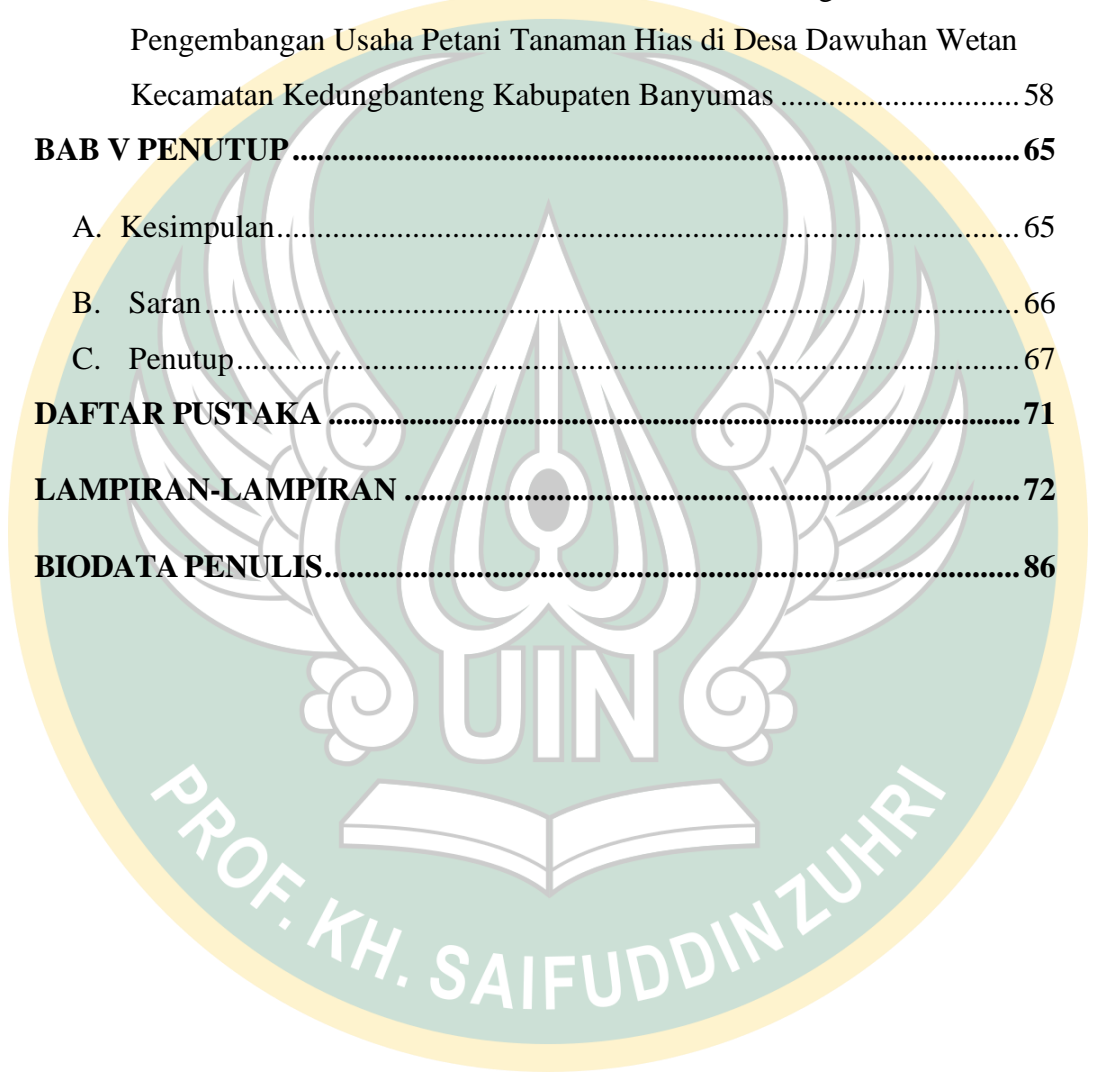
Keywords: Village Owned Enterprises, Facilitation, Business, Ornamental Plant Farmers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	15
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa.....	15
2. Karakteristik Badan Usaha Milik Desa.....	18

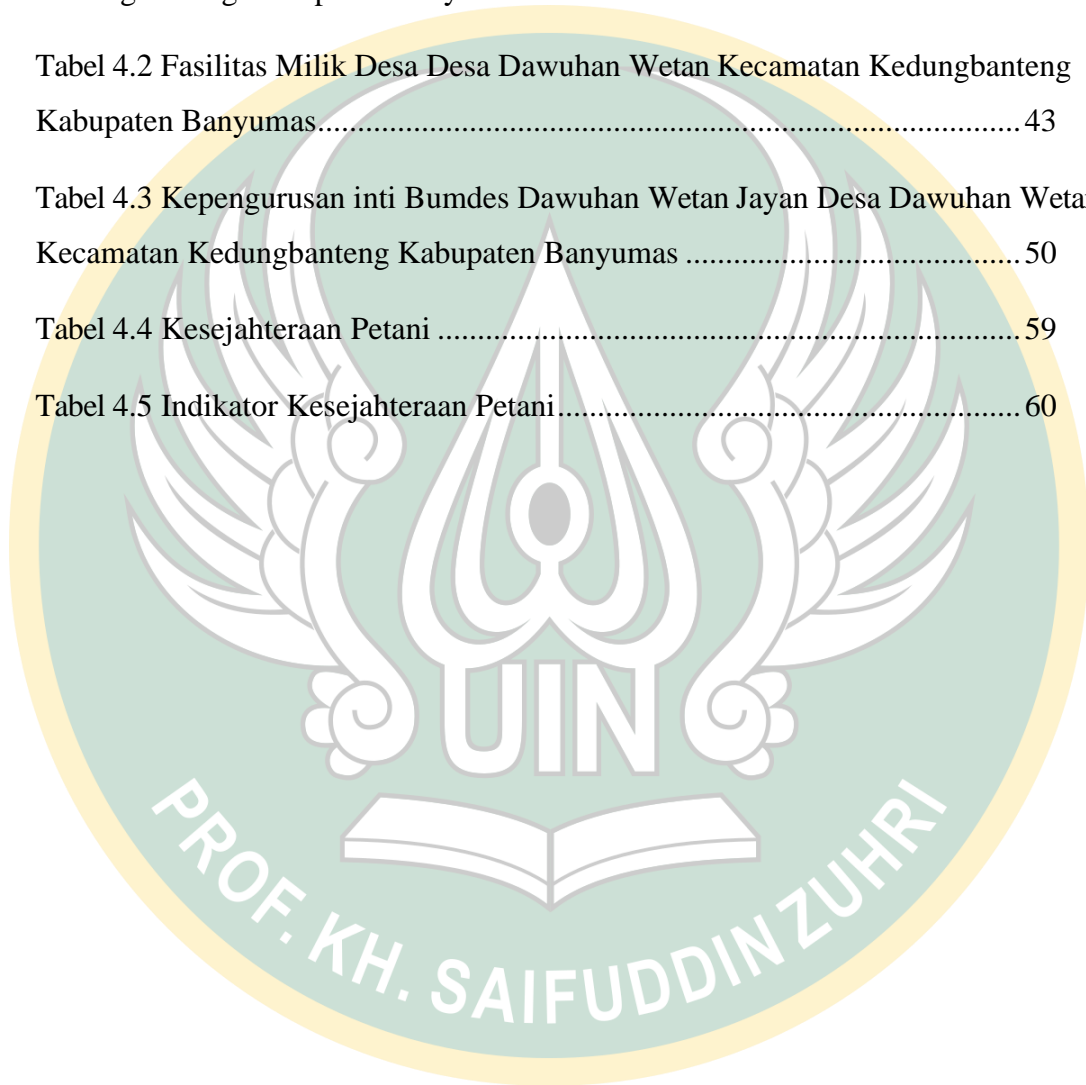
3. Klasifikasi Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa	19
4. Pengelolaan dan Peran Badan Usaha Milik Desa	19
B. Peningkatan Fasilitasi	21
1. Tujuan Fasilitasi	22
2. Nilai-nilai Dalam Fasilitasi	22
C. Pengembangan Usaha	22
1. Pengertian Usaha.....	22
2. Factor Yang Mempengaruhi Usaha	23
3. Tujuan dan Manfaat Usaha	23
4. Pengelolaan Usaha	30
5. Petani Tanaman Hias	25
6. Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Petani Tanaman Hias	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Subjek dan Objek Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data	34
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	34
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	35
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	36

B. Temuan Hasil Penelitian Pada Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	46
C. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
BIODATA PENULIS.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel: 4.1 Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	42
Tabel 4.2 Fasilitas Milik Desa Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	43
Tabel 4.3 Kepengurusan inti Bumdes Dawuhan Wetan Jayan Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	50
Tabel 4.4 Kesejahteraan Petani	59
Tabel 4.5 Indikator Kesejahteraan Petani.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Toko Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	81
Gambar 5.2 Kondisi Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	81
Gambar 5.3 Wawancara dengan Ibu Lilis selaku Direktur Bumdes Dawuhan Wetan Jaya.....	82
Gambar 5.4 Wawancara dengan Ibu Mustofiatun selaku Bendahara Bumdes Dawuhan Wetan Jaya.....	83
Gambar 5.5 Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah selaku Petani di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	84
Gambar 5.6 Wawancara Dengan Bapak Salim selaku Petani di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	85
Gambar 5.7 Lahan milik Pak Salim	86
Gambar 5.8 Lahan milik Ibu Siti Badriyah.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang diberi karunia berupa akal oleh Tuhan sehingga dianggap lebih sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Manusia digariskan menjadi sosok makhluk sosial, yaitu tidak berdaya dan mampu tanpa adanya peran serta dari orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dikenal sebagai sosok yang memiliki naluri dalam setiap tindakannya. Manusia memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut dibagi menjadi tiga macam yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Manusia memiliki naluri untuk mempertahankan kehidupannya membutuhkan makan untuk dapat hidup, rumah untuk tempat tinggal dan menjaga keamanan dari berbagai gangguan, serta berpakaian untuk melindungi diri dari potensi yang membahayakan dirinya seperti iklim ekstrim menjadi hal yang pokok dalam menunjang kehidupannya.

Secara naluri, manusia tidak dapat menghindari kegiatan konsumsi. Dalam kegiatan konsumsi, individu ada kalanya mencari kepuasan bukan berdasarkan prioritas kebutuhan namun berdasarkan keinginan. Dampak negatif akibat perilaku konsumtif salah satunya yaitu tidak dapat mengatur keuangan dengan baik karena antara pemasukan dengan pengeluaran akan terjadi ketidakseimbangan dan dapat mengakibatkan krisis moneter hingga kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dapat disebabkan oleh aktivitas konsumtif. Kemiskinan merupakan permasalahan yang nyata dan bersifat multidimensi.¹ Berdasarkan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

¹ Abdul Rahmat dkk, Menguatkan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Perspektif Implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014 di Kabupaten Bantul, *Jurnal Kesejahteraan Sosial Journal of Social Welfare* Vol. 2 No. 2, September 2015: hlm. 88 - 99

(BPSRI), persentase penduduk miskin pada September 2021 sebesar 26,50 juta orang sementara persentase penduduk miskin perdesaan sebesar 14,64 juta orang.²

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk miskin pada tiga tahun terakhir pada tahun 2020 sebesar 225.840 jiwa dengan persentase 13,26% dan 406.250 perkapita. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Banyumas mengalami peningkatan akibat dampak dari wabah corona menjadi 232.900 jiwa dengan persentase kemiskinan 13,66%. Selain itu, pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Banyumas mengalami penurunan menjadi 220.470 dengan persentase 12,84% dengan pendapatan 441.520 perkapita.³ Persentase sebagai gambaran data, masalah mengenai kemiskinan dan kesejahteraan akan menjadi beban kepada pemerintah daerah untuk dapat menanggulangi masalah-masalah sosial masyarakat Kabupaten Banyumas. Dengan adanya persentase kemiskinan dalam masyarakat, dipastikan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sosial baik masyarakat desa maupun perkotaan.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu pencapaian dimana masyarakat sudah mampu mencapai standar hidup baik secara materiil maupun spiritual sehingga memiliki daya mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dalam struktur masyarakat. Kesejahteraan sosial merupakan upaya terstruktur yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat secara nyata. Kelompok sasaran Pembangunan Kesejahteraan Sosial (PKS) adalah semua orang dari kelompok atau kelas sosial yang berbeda. Adanya kelompok kurang beruntung (*Disadvantage Groups*) perlu perhatian lebih dalam pembangunan

² Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022.

kesejahteraan sosial.⁴ Bantuan sosial di desa merupakan hal yang patut mendapat prioritas. Pemerintah melalui lembaganya memiliki prioritas tersendiri untuk mengatasi masalah kesejahteraan di desa.

Desa menjadi salah satu lingkup yang mengatur tata kelola hak tradisional penduduknya yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di Indonesia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.⁵ Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Kementerian Dalam Negeri, hingga Juni 2021, terdapat 83.381 desa yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, banyak desa yang berinisiatif untuk mempromosikan potensi yang dimilikinya melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), diantaranya adalah Desa Dawuhan Wetan yang terletak di Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.⁶

Dawuhan Wetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa Dawuhan Wetan merupakan desa dengan jumlah penduduk lebih dari 5000 jiwa yang terbagi menjadi 24 RT dan 6 RW serta luas wilayah 254 ha. Mayoritas masyarakat Desa Dawuhan Wetan bermata pencaharian sebagai petani sawah, dan sisanya petani tanaman, merantau, wirausaha, serta menekuni industri kecil rumah tangga.

Dari segi geografis, Desa Dawuhan Wetan merupakan desa yang terletak di sebuah kaki Gunung Slamet. Sebagian desanya terdiri dari pegunungan dan dikaruniai tanah yang subur. Desa Dawuhan Wetan memiliki potensi alam berupa tanah yang dapat dimanfaatkan menjadi lahan pertanian.

⁴ Abdul Rahmat dkk, Menguatkan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Perspektif Implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014 di Kabupaten Bantul, *Jurnal Kesejahteraan Sosial Journal of Social Welfare* Vol. 2 No. 2, September 2015: hlm. 88 - 99

⁵ Andri Ariadi, Perencanaan Peningkatan Desa, *Meraja Journal*, Vol.2, No.2, Juni 2019, hlm.137

⁶ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Kementerian Dalam Negeri 2021

Dengan memanfaatkan potensi kekayaan alam, diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat yang berperan sebagai agen. Sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan lahan pertanian salah satunya tanaman hias. Masyarakat memanfaatkan lahan menjadi media tanaman hias dikarenakan lebih praktis dan mudah dalam perawatannya serta cocok dari segi kesuburan tanahnya. Selain itu, untuk pengelolaan lainnya masih terbatas akan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang pengelolaan tanah.

Meskipun termasuk kedalam desa potensial, Desa Dawuhan Wetan tak terlepas dari problematika kemiskinan yang menjadi problematika di Indonesia. Kemiskinan di sebabakan salah satunya akibat dari masyarakat yang kurang produktif atau pengangguran. Pengangguran didominasi oleh usia produktif 17-30 tahun. Pemerintah desa turut serta berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan salah satunya adalah dengan membuka mendirikan bumdes. Dengan demikian, pada hakikatnya tujuan dibentuknya bumdes yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, sehingga bumdes mampu berperan menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.

Bumdes melalui Badan Kredit Desa (BKD) Dawuhan Wetan menjadi alternatif tumpuan masyarakat. Badan Kredit Desa merupakan sebuah badan unit cabang dari salah satu sektor yang di kembangkan oleh Bumdes Dawuhan Wetan untuk melayani masyarakat. Sistem yang diterapkan dalam badan kredit desa yaitu simpan pinjam dengan bunga sebesar 12% terhitung per 1.000.000 dan administrasi 10% per 1.000.000 dengan maksimum peminjaman 15.000.000 rupiah. Hal tersebut diberlakukan karena sebagai salah satuantisipasi terhadap kemacetan angsuran peminjam. Dengan akses peminjaman yang mudah, dapat di manfaatkan masyarakat untuk melakukan usaha pembibitan. Sumber modal dari badan kredit yang di jalankan yaitu dari hasil pengelolaan bumdes dan investasi dari masyarakat.

Dengan adanya badan kredit desa, diharapkan masyarakat Desa Dawuhan Wetan mampu memanfaatkan dengan meningkatkan produktifitas berupa pengasahan *skill* yang dimiliki atau akan menimbulkan dampak baru di masyarakat. Masyarakat yang pada awalnya rata-rata penghasilannya antara 30-40 ribu rupiah per harinya bahkan yang awalnya nganggur sekarang dapat memanfaatkan fasilitas pinjaman untuk menjalankan usaha pembibitan tanaman yang harus memiliki modal cukup besar. Dengan ketekunan dan semangat produktivitas masyarakat, sekarang para petani tanaman hias sudah merasakan dampaknya yaitu meningkatnya penghasilan dari sebelumnya. Berdasarkan informasi, dari 3 Petani tanaman hias rata-rata bisa menghasilkan kotor hingga 3.000.000- 5.000.000 rupiah perbulan dan apabila sedang ada proyek berjalan dapat melebihi. Petani tanaman di Desa Dawuhan Wetan merupakan salah satu mata pencaharian yang di tekuni khusus dan ada pula yang hanya sebagai sampingan. Penerapan kebijakan Badan Kredit Desa secara tidak langsung merupakan salah satu upaya desa dalam tujuan menciptakan kesejahteraan desa. Dengan adanya dorongan dari badan usaha milik desa, diharapkan ekonomi masyarakat akan meningkat. Dengan dilandasi semangat juang dan produktivitas serta mengurangi perilaku konsumsi diharapkan mampu mencapai taraf kesejahteraan berdasarkan prioritas kebutuhan.

B. Penegasan Istilah

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Bumdes adalah badan usaha yang sumber modalnya sebagian atau seluruhnya berasal dari kekayaan desa dan didukung oleh pemerintah untuk mengelola kekayaan alam yang dimiliki serta mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa tersebut⁷. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang dibentuk atas prakarsa masyarakat untuk memanfaatkan potensi

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 6

ekonomi, kelembagaan ekonomi, sumber daya alam (SDA), dan sumber daya manusia (SDM). Bumdes dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya dengan mengacu pada potensi sektor yang dapat di kembangkan dan mampu di kelola seperti sektor pertanian, pariwisata dan lain sebagainya.

Bumdes merupakan badan usaha milik desa yang pengelolaannya terpisah dengan pengelolaan pemerintah desa yang bertujuan mendayagunakan masyarakat dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berintegritas, maka diharapkan masyarakat mampu melihat potensi dan peluang yang dimiliki oleh desa kemudian di kembangkan demi kemajuan desa serta kesejahteraan masyarakatnya. Badan usaha milik desa yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dengan nama “Bumdes Dawuhan Wetan Jaya”.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan penyediaan akses tertentu untuk mencapai sebuah tujuan agar lebih efektif. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan memberikan pelayanan melalui badan kredit desa dengan bunga sebesar 12% terhitung per 1.000.000 dan administrasi 10% per 1.000.000. Hal tersebut diberlakukan karena sebagai salah satu antisipasi terhadap kemacetan angsuran peminjam serta sistem simpan pinjam sukarela. Bumdes Dawuhan Wetan Jaya juga menerapkan strategi menjual kebutuhan masyarakat dengan sistem harga jual yang lebih rendah dari harga di pasaran, penyewaan molen, pengelolaan jasa boga, dan PMT posyandu desa. Penerapan berbagai macam strategi pengelola bumdes dalam rangka meningkatkan partisipasi serta dukungan kepada masyarakat dalam program memajukan usaha bersama melalui bumdes. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam proses

pembangunan dan perubahan atau di kenal dengan *Agen Of Change* karena tanpa adanya partisipasi maka dapat menghambat proses pembangunan sesuai dengan tujuannya.

3. Usaha

Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁸ Secara istilah, usaha didefinisikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang dimaksud dalam penelitian adalah upaya petani tanaman hias dalam menjalankan usahanya serta mengelola lahan menjadi sebuah usaha tanaman hias dan menghasilkan nilai ekonomis bagi petani.

4. Petani Tanaman Hias

Petani merupakan mata pencaharian berbentuk cocok tanam dan mata pencarian dalam hal mengusahakan tanah dengan tanam tanaman sedangkan tanaman hias merupakan jenis tanaman yang dianggap memiliki daya tarik dan nilai estetika.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani tanaman hias merupakan seseorang yang menekuni menanam dan membudidayakan sebuah tanaman yang dinilai memiliki nilai estetika dan mampu menarik minat pasar sehingga tanaman tersebut memiliki nilai ekonomis yang mampu dikembangkan guna menunjang kebutuhan ekonomi. Petani tanaman hias yang di maksud dalam penelitian adalah petani tanaman hias yang ada di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

⁸ <https://kbbi.web.id/usaha>

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias”.

D. Tujuan

1. Menjelaskan mengenai peran badan usaha milik desa dalam peningkatan fasilitasi pengembangan usaha petani tanaman hias
2. Menganalisis peran badan usaha milik desa dalam fasilitasi usaha petani tanaman hias

E.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Memberikan motivasi kepada masyarakat agar terdorong untuk mengembangkan kemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh desa
2. Penelitian ini menggambarkan mengenai fasilitasi yang dilakukan bumdes dalam mengelola potensi desa
3. Sebagai referensi dalam analisis problematika pada hal yang hampir sama mengenai peran badan usaha milik desa dalam peningkatan fasilitasi pengembangan usaha petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan mengenai badan usaha milik desa sebagai lembaga desa dan kontribusinya untuk desa.
- 2) Menjadi bahan referensi kepada penelitian selanjutnya dalam konteks peran bumdes dalam peningkatan fasilitasi pengembangan usaha petani tanaman hias.

- 3) Sebagai rekomendasi kepada badan usaha milik desa lainnya dalam pembentukan program serta fasilitasi berdasarkan potensi yang dapat di kembangkan dan dikelola desa.

F. Telaah Pustaka

Untuk menambah wawasan mengenai penelitian yang penulis teliti mengenai “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias” di Desa Dawuhan Wetan sebagai berikut :

1. Peran Badan Usaha Milik Desa

Skripsi yang ditulis oleh Nugrahaningsih (2016) berjudul “Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menjadi Desa Mandiri” menjelaskan bahwa kontribusi bumdes dalam usaha mengajak masyarakat untuk turut serta dalam program bumdes untuk menuju masyarakat yang mandiri. Dalam menjalankan fungsinya, bumdes dibagi menjadi tiga bagian diantaranya direktur atau manajer, sekretaris, bendahara dan masing masing coordinator unit.

Pengorganisasian di bumdes bertujuan untuk mempermudah dalam menjalankan lini bisnis yang di kembangkan dengan tidak mengandalkan atasan tetapi mampu di kembangkan secara maksimal oleh masing-masing pengurus. Masing-masing lini bisnis di kepalai oleh coordinator unit yang bertanggung jawab atas segala hal mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan pergerakan bumdes yaitu adanya perbedaan paradigma stakeholder terkait penanganan dana desa

serta adanya keterbatasan pengetahuan dalam hal penyusunan kerja dan pelaporan keuangan bumdes.¹⁰

Penelitian yang ditulis oleh Aulia Tafhana Arindrawati dan Evy Rahman Utami (2020) yang berjudul “Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Bumdes merupakan badan usaha yang memerlukan manajemen dan pengorganisasian kepengurusan demi keberlangsungan operasional melalui rekrutmen pegawai. Meskipun tingkat pendapatan tidak terlalu tinggi, namun antusias staf dan pegawai tetap semangat guna memajukan bumdes memengaruhi pergerakan arah bumdes baik maju atau mundur. Kontribusi bumdes terhadap kemandirian ekonomi desa dan peningkatan bersih bumdes digunakan sebagai pendapatan desa.

Pendapat masyarakat mengatakan bahwa pendirian bumdes bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Masalah yang sering terjadi adalah masalah sumber daya manusia dan masalah waktu. Faktor manusia yang mengatur bumdes merupakan sumber daya dalam pengembangan bumdes. Pengurus bumdes yang juga memegang tanggung jawab di lembaga lain, menjadikan pengurus kurang fokus pada tugas inti mereka di bumdes, sehingga menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mengelola memantau bumdes menjadi lebih efisien.¹¹

2. Fasilitasi pengembangan usaha

Skripsi yang ditulis oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraini (2016) yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada

¹⁰ Nugrahaningsih, “Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menjadi Desa Mandiri”, 2016.

¹¹ Aulia Tafhana Arindrawati dan Evy Rahman Utami, “Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDES) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat”, 2020.

Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan”. Penelitian ini dilakukan dengan kelompok masyarakat yang berpengaruh seperti PKK, Kelompok Usaha Bersama (KUB), kelompok tani dan lembaga desa untuk memperoleh data dari langkah pendataan sebelumnya. Dari segi pengelolaan, masyarakat mengatakan bumdes memiliki manfaat bagi masyarakat, namun sebagian besar peserta yang bukan pengelola mengatakan bumdes tidak memiliki manfaat ekonomi. Masyarakat merasakan dampak akibat keberadaan bumdes dengan turut serta memajukan usaha kreatif milik warga. Omzet Bumdes Hkp sekitar 200 juta rupiah per tahun.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Garnies Lellyana Sagita (2017) yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi kasus di BUMDes Mandiri Tirta Klaten)”. Terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu dalam bidang pariwisata. Pada tahun 2015, pendapatan bumdes mencapai 5 Miliar dan pada tahun 2016 mencapai 10 Miliar lebih. dengan berkembangnya wisata yang dikelola oleh desa, maka masyarakat sekitar memanfaatkan dan menjadikan sebagai suatu peluang dengan menjual berbagai kreatifitas hasil tangan masyarakat. Pada pengelolaan, bumdes menyediakan tempat untuk masyarakat desa membuka lapak jualan. Dengan pengelolaan bumdes yang professional menjadikan pemanfaatan potensi lokal menjadi semakin berkembang dan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat desa.

¹² Maria Rosa Ratna Sri Anggraini, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan”, 2016

Skripsi yang ditulis oleh Fitriiska (2017) yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara”. Badan usaha milik Desa Lancang Kuning menerapkan strategi pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki dengan bumdes sebagai fasilitator masyarakat. bumdes juga berperan sebagai perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Setelah melalui beberapa tahapan penelitian kemudian dilanjutkan menganalisis dengan metode yang tepat demi keberlangsungan penelitian. Pengumpulan data, filtrasi data, evaluasi, interpretasi, sistematisasi dan konfirmasi data merupakan komponen-komponen yang penting dalam proses penelitian. Metode kualitatif deskriptif menjadi pilihan yang tepat untuk menganalisis data ini.

BAB I Pendahuluan, menerangkan mengenai Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, berisi Landasan Teori tentang Badan Usaha Milik Desa, Peningkatan Fasilitasi dan Pengembangan Usaha

BAB III Metode Penelitian, berisi terkait dengan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan, menuangkan hasil penelitian mengenai gambaran umum Desa Dawuha Wetan Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten

¹³ Fitriiska, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara”, 2017.

Banyumas, temuan hasil penelitian dan analisis bumdes dan peningkatan kesejahteraan petani tanaman hias melalui usaha ekonomi produktif di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan, Saran, dan Penutup. Selain itu, pada bagian akhir terdapat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Desa memiliki undang-undang yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan negara, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam satu kesatuan sistem pemerintahan Indonesia. Desa adalah suatu wilayah atau bentuk pemerintahan daerah yang kewenangannya dilaksanakan oleh kepala desa. Ada pula panitia desa yang disebut Badan Desa, yang bertugas mengawasi pelaksanaan tugas kepala desa dan mengesahkan tata tertib desa.¹⁴

Desa adalah wilayah di mana terletak dan tergabung. Penduduk desa memiliki kekuatan untuk mengatur pemerintahan mereka sendiri. Ini adalah bentuk demokrasi di negara di mana pemimpin tertinggi dipilih oleh rakyat, dan di desa-desa masyarakat juga memilih dan berhak dipilih sebagai desa. Menjadi pemimpin atau sering disebut dengan kepala desa. Desa adalah suatu wilayah yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan yang ada di dalam desa dan mengurus kepentingan masyarakat yang ada di dalam desa.¹⁵

Mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan desa, masyarakat dapat mendirikan badan usaha milik desa dan memisahkan pengelolaannya dengan perusahaan pemerintah desa sehingga dapat fokus mengelola potensi desa. Menurut ketentuan Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes dibiayai seluruhnya atau sebagian besar oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan termasuk

¹⁴ Undang-Undang tentang Desa No.6 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1

¹⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005

properti, jasa, dll. Badan usaha yang dimiliki. menguntungkan masyarakat desa. Dalam Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa mendirikan BUMDES, beroperasi dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong, menjalankan usahanya di bidang ekonomi atau pelayanan umum, dan tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi. Hasil proyek BUMDES akan digunakan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, penguatan masyarakat desa dan pendampingan masyarakat kurang mampu.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan tujuan sebagai berikut:

- a) Strategi dalam mengoptimalkan peran negara ke skala terkecil masyarakat
- b) Sebagai upaya pengembangan dan memaksimalkan potensi masyarakat,
- c) Meningkatkan kualitas hidup di desa
- d) Menciptakan masyarakat yang produktif dan mendorong menjadi desa yang mandiri

Selama proses pelaksanaannya, bumdes dilindungi oleh hukum yang berlaku. Dalam Pembukaan Undang-undang Desa Pasal 1 ayat (6) Bumdes harus modalnya diambil alih sepenuhnya oleh desa dengan ikut serta secara langsung menguasai barang milik desa lain untuk mengelola barang milik desa, jasa pelayanan dan usaha lainnya. itu dapat diartikan sebagai entitas ekonomi yang dimiliki secara efektif. Kesejahteraan masyarakat desa yang sebesar-besarnya. Pendirian bumdes disepakati dalam musyawarah desa dan pendirian bumdes dimusyawarahkan sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong serta diatur dengan peraturan desa. Sebelum mendirikan bumdes, desa harus mempertimbangkan beberapa hal:

- a) Gagasan pemerintah
- b) Jenis usaha
- c) Kekayaan milik desa
- d) Sumber daya yang mampu memanajemen bumdes
- e) Sumber Modal

Selain beberapa pertimbangan yang harus di perhitungkan, ada beberapa pokok yang harus di pertimbangkan antara lain:

- a) Lingkungan masyarakat
- b) Pengurus dan manajemen bumdes
- c) Orientasi Modal
- d) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga bumdes

Pendirian bumdes diprakarsai dan di sepakati bersama pihak-pihak penting bersama disepakati melalui musyawarah pihak-pihak penting yang terdiri dari :

- a) Pemerintah Desa
- b) Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- c) Lembaga kemsayarakatn
- d) Lembaga desa lainnya
- e) Tokoh masyarakat

Sebelum melakukan pendirian bumdes, langkah-langkah penting yang harus di laksanakan yaitu :

- a) Sosialisasi
- b) Perencanaan
- c) Penentuan lokasi serta jenis usaha
- d) Menyusun AD atau ART dan Raperdes
- e) Sosialisasi Draf AD/ART dan Raperdes
- f) Persiapan Pelaksanaan Musyawarah Desa

g) Musyawarah Pembentukan bumdes

2. Karakteristik Badan Usaha Milik Desa

Bumdes muncul sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan ekonomi desa sesuai kebutuhan dan kemungkinan. Bumdes bekerja berdasarkan kota demi kota. Tujuan dari mekanisme Bumdes sendiri adalah untuk menyelaraskan kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan dan unit usaha yang dikelola secara profesional namun bergantung pada desa. Desa merupakan satuan negara masa depan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mencapai kelompok sasaran yang nyata melalui pengembangan kewirausahaan desa, mensukseskan, Permendagri no. 39 (Bumdes) yang disebutkan tentang Bumdes sejak tahun 2010. Unit usaha desa diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan desa untuk meningkatkan hasil ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kewirausahaan serbaguna dan kegiatan masyarakat desa.

Bumdes lahir atas dasar komunikasi dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh alam untuk memajukan kesejahteraan desa. Dari segi administrasi, Bumdes sebagai unit usaha desa tidak selalu membiayai dana desa, tetapi juga dapat menerapkan strategi untuk mendapatkan uang dari luar, perorangan atau lembaga lain. Pemerintah juga menerapkan kebijakan yang menguntungkan warga dalam perencanaan. Salah satunya adalah mendukung kelembagaan Bumdes seluruh Indonesia dengan cara-cara tertentu.

3. Klasifikasi Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa

Dalam menjalankan usahanya, bumdes dapat dibagi menjadi beberapa sektor antara lain:

- a) Serving
- b) Banking
- c) Trading
- d) Renting
- e) Brokering
- f) Holding

4. Pengelolaan dan Peran Badan Usaha Milik Desa

Sistim pengelolaan bumdes dilakukan terpisah dengan pengelolaan dan pertanggungjawaban pemerintah desa. Dalam pengelolaan, Kepala Desa hanya bertindak sebagai penasihat. Selain itu, dalam kepengurusan bumdes masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang harus di laksanakan antara lain:

- a) Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa

Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa bertindak sebagai fasilitator sedangkan masyarakat bertindak sebagai actor.

- b) Dewan Komisaris

Dewan komisaris akan bertindak sebagai pengawas, koordinator dan penasehat dalam operasional Bumdes. Selain itu, Dewan Komisaris bertindak sebagai negosiator dan bernegosiasi dengan pihak ketiga. Direksi bertanggung jawab untuk mendelegasikan tugas kepada kepala departemen dan pembuat rencana bisnis Bumdes. Pengurus bertindak sebagai penentu Standar Kinerja bumdes.

c) Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas menghimpun dan menyalurkan dana Bumdes sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit usaha.

d) Direktur atau Manajer Bumdes

Direktur atau Manajer bumdes bertindak sebagai kepala dan penanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bumdes.

e) Sekretaris

Sekretaris bertugas mencatat, menyusun, menyimpan dokumen penting.

f) Bendahara

Bendahara bertindak sebagai pembayar atas transaksi yang dilakukan oleh badan usaha bumdes dan sebagai pencatat seluruh dana (arus kas) yang masuk dan keluar. Unit usaha bumdes bertanggung jawab kepada manager unit

g) Karyawan

Karyawan adalah orang yang diberi tugas khusus melayani orang berkepentingan baik klien maupun masyarakat. karyawan Bertanggungjawab kepada manajer unit.

Dalam mengelola bumdes, diperlukan sikap profesional dan mandiri.

Prinsip pengelolaan Bumdes yaitu:

- a) Kerja sama
- b) Partisipatif
- c) Emansipatif
- d) Transparan
- e) Dapat dipertanggungjawabkan
- f) Keberlanjutan

Selain prinsip, adapun indikator Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu:

a) Meningkatkan Pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan skala hidup masyarakat menjadi lebih baik dan memperbaiki pembangunan dalam pemerintahan desa.

b) Mengembangkan Potensi Perekonomian

Mengembangkan potensi dengan profesional dan terukur, dengan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dapat menjadikan masyarakat lebih produktif dan mandiri.

c) Menciptakan Lapangan Kerja

Penciptaan lapangan kerja mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, yang bertujuan untuk membatasi pengangguran dan kemiskinan melalui pengaruh sosial dan usaha ekonomi produktif, serta meningkatkan kreativitas kewirausahaan masyarakat pedesaan melalui simpan pinjam, yang telah diurus oleh pemerintah desa. dana yang dimiliki oleh desa. untuk perusahaan

d) Meningkatkan Peran Masyarakat

Masyarakat yang cenderung partisipatif akan lebih mudah di kondisikan, sedangkan yang cenderung pasif akan memilih jalan ditempat dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara teknis maupun administrative.

B. Peningkatan Fasilitas

Peningkatan secara bahasa berarti menaikkan, membesarkan, memperbaiki, sedangkan secara istilah, peningkatan adalah kemajuan dan perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya. Fasilitas merupakan upaya mempermudah mencapai tujuan dengan suatu metode tertentu. Peningkatan

fasilitasi merupakan suatu upaya menaikkan kualitas guna mempermudah pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Dalam upaya fasilitasi dibantu dengan seorang yang mampu membantu yang disebut dengan fasilitator.

1. Tujuan Fasilitasi

- a) Mengidentifikasi potensi, masalah, gagasan dalam rangka pemecahan masalah
- b) Menciptakan kemandirian
- c) Memberikan motivasi berupa pengetahuan dan contoh dalam mengelola usaha
- d) Menjembatani pengenalan produk masyarakat

2. Nilai Nilai Dalam Fasilitasi

- a) Demokrasi
- b) Tanggungjawab
- c) Kerjasama
- d) Kejujuran
- e) Kesamaan derajat

C. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Usaha

Usaha merupakan kegiatan yang memerlukan tenaga, pikiran atau badan untuk bekerja dan dengan tujuan mencapai sesuatu,

Berikut pengklasifikasian jenis usaha masyarakat antara lain:¹⁶

a) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dengan tidak melebihi Rp50.000.000,00 (Lima

¹⁶ Undang-Undang No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Batasan usaha mikro, kecil

Puluh Juta Rupiah) atau hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

b) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha yang di rintis oleh perseorangan maupun kelompok dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau dengan penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan seratus juta rupiah sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

c) Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha yang di rintis oleh perseorangan maupun kelompok dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha atau dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500 t 2.000 Miliar. seratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Usaha

- a) Sumberdaya manusia yang berkualitas
- b) Sistem penunjang produksi
- c) Pengelolaan Keuangan
- d) Strategi Pemasaran
- e) Sistem Kemitraan
- f) Kualitas Infrastruktur dan Regulasi

3. Tujuan dan Manfaat Usaha

a) Tujuan

- 1) Pemenuhan kebutuhan

- 2) Mengangkat tingkat kesejahteraan keluarga
- 3) Menciptakan usaha antar generasi
- 4) Membuat Inovasi dan terobosan baru
- 5) Mengembangkan potensi dengan kemandirian

b) Manfaat

- 1) Menjadi pelaku dalam usaha
- 2) Manajemen waktu
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri
- 4) Mendapatkan apresiasi
- 5) Membangkitkan jiwa kewirausahaan
- 6) Menambah pengalaman dan wawasan

4. Pengelolaan Usaha

Pengelolaan adalah kumpulan pekerjaan atau usaha sekelompok orang untuk menyelesaikan serangkaian pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Terdapat perbedaan pengertian kepemimpinan menurut para ahli, karena para ahli memandangnya dari sudut pandang yang berbeda. Ada yang memandang pengelolaan sebagai keseluruhan kegiatan, objek, lembaga dan manajemen. Perusahaan mengelola bisnis atau perorangan yang mengelola perusahaan dalam aspek yang berkaitan dengan manajemen produksi, pemasaran, personalia dan manajemen keuangan:

a) Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan suatu pengaturan mengenai hal-hal yang menjadi pokok penting produksi dan jalannya usaha.

b) Pemasaran

Pemasaran merupakan segala bentuk yang bertujuan untuk menarik menyangkut segala bentuk perencanaan, bentuk, target serta tujuan dan hasil sebuah proses marketing atau pemasaran.

c) Management Sumber Daya Manusia

Pengelolaan SDM atau management personal adalah proses pengembangan potensi yang dimiliki untuk kepentingan perusahaan guna menuju target.

d) Manajemen Financial

Manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana dana perusahaan dapat didistribusikan sesuai dengan anggaran yang dialokasikan. Tanpa manajemen bisnis yang baik di bidang keuangan, perusahaan biasanya tidak mendapatkan informasi keuangan yang jelas.

5. Petani Tanaman Hias

Petani merupakan mata pencaharian berbentuk cocok tanam dan mata pencarian dalam hal mengusahakan tanah dengan tanam tanaman. Petani mencari nafkah dalam bentuk bercocok tanam dan dengan menanam suatu yang menjadi fokus perhatian. Dalam pengertian lain, petani adalah orang yang melakukan kegiatan pertanian terutama mengolah tanah untuk bercocok tanam dan merawat tanaman, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman itu untuk digunakan sendiri atau untuk dijual kepada orang lain. bahan baku untuk industri.

Tanaman hias merupakan salah satu sumber daya alam yang penting untuk dipelajari. Tanaman hias secara langsung mempengaruhi manusia secara ekologis, mereka digunakan untuk mengendalikan erosi dan dingin, menyediakan peralatan rekreasi dan olah raga dan memuaskan keinginan masyarakat akan benda-benda indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan kerja.

- b) Pengalaman kerja Pengalaman kerja adalah sesuatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dalam proses kerja. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh

seseorang untuk memperoleh pengalaman kerja yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan
 - 2) Pelaksanaan tugas
 - 3) Media informasi
 - 4) Pergaulan atau circle
 - 5) Pelatihan
- c) Jumlah tanggungan keluarga
 - d) Jam kerja
 - e) Motivasi

6. Peran Bumdes Terhadap Petani Tanaman Hias

Badan usaha milik desa merupakan lembaga milik desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Salah satu potensi yang dimiliki Desa Dawuhan Wetan yaitu sumber daya alam berupa tanah yang subur dan dijadikan lahan pertanian tanaman hias. Pengelolaan potensi tersebut mengacu pada kreativitas, inovasi, dan penemuan masyarakat mengenai jalannya usaha.

1) Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*).

2) Inovasi (*Innovation*)

Inovasi merupakan suatu gagasan yang muncul dari seseorang dengan dasar yang sudah ada guna menambah nilai guna dan ekonomis yang lebih.

3) Penemuan (*Invention*)

Penemuan merupakan sesuatu yang baru muncul dan dapat diakui bahwa sebelumnya belum pernah ada.

Bumdes merupakan salah satu pilar dalam program menyukseskan kesejahteraan masyarakat. Hal-hal yang dilakukan guna menyejahterakan petani antara lain sebagai:

1) Permodalan

Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan memberikan pelayanan melalui badan kredit desa dengan bunga sebesar 12% terhitung per 1.000.000 dan administrasi 10% per 1.000.000. Hal tersebut diberlakukan karena sebagai salah satu antisipasi terhadap kemacetan angsuran peminjam serta sistem simpan pinjam sukarela. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah desa kepada masyarakat petani tanaman hias untuk membantu jalannya ekonomi masyarakat.

2) Penyedia (*Supplier*)

Selain membantu dalam sistem permodalan badan usaha milik desa Dawuhan Wetan yaitu bumdes dauhan Wetan Jaya berperan sebagai *supplier* Pupuk, vitamin, plastik dan bahan penunjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan petani. Dengan demikian petani merasa diuntungkan karena tidak perlu mencari *supplier* di lain tempat dan membutuhkan waktu lebih.

3) Pemasaran

Badan usaha milik desa tidak menutup diri dari petani tanaman hias dalam pemasaran. Hal tersebut sebagai salah satu antisipasi kepada petani yang tidak memiliki jangkauan pasar dan bumdes dapat mencarikan solusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan studi lapangan yang mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu, metode yang digunakan dalam karya ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang secara faktual, akurat dan sistematis menjelaskan fakta dan keadaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena apa, mengapa dan bagaimana hal tersebut dapat terjadi.

17

Kajian kualitatif adalah kajian yang berbasis pada lingkungan alam yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dapat diterapkan melalui berbagai metode yang ada. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan tindakan yang dilakukan dalam cerita dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme karena berguna untuk mempelajari objek alam (bukan eksperimentasi), yang alat utamanya melibatkan peneliti, pengambilan sampel, aplikasi menggunakan sumber data *Objektive* dan *Snowball*, teknik pengumpulannya adalah triangulasi, analisis data. bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian terstruktur yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena apa, mengapa dan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi.¹⁸

¹⁷ Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R & D", (Jakarta:Kencana Prenada, 2013), hlm. 59

¹⁸ Amirul Hadi & Haryono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", Bandung:Pustaka Setia,1998), hlm.51

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada lingkungan alam yang tujuannya adalah interpretasi terhadap fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme karena berguna dalam mempelajari objek-objek alam (berlawanan dengan eksperimen). Peneliti berpartisipasi sebagai alat kunci, pengambilan sampel, sumber data menerapkan Target dan Snowball, teknik survei triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi¹⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Pemilihan tempat penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain:

- 1) Desa Dawuhan Wetan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedungbanteng yang memiliki sumber daya alam berupa lahan persawahan maupun pertanian yang disebabkan letak geografisnya di bawah kaki Gunung Slamet sehingga kesuburan tanahnya menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh desa.
- 2) Desa Dawuhan Wetan merupakan salah satu desa yang masih memerlukan peningkatan dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam menunjang kesejahteraan masyarakat.

¹⁹ Sugiyono, “metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm . 299

- 3) Desa Dawuhan Wetan memiliki problematika mengenai kesejahteraan masyarakat dengan masih adanya pengangguran dan kemiskinan yang membutuhkan pendampingan usaha dari pihak lain.

C. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan secara langsung berdasarkan hasil wawancara, observasi, dengan pokok penelitian yang dilakukan.²⁰ Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber data primer yaitu antara lain:

- 1) Ibu Lilis yang menjabat sebagai Direktur Bumdes Dawuhan Wetan Jaya sebagai narasumber yang datanya sangat penting mengingat beliau memiliki jabatan tertinggi dalam mengkoordinasikan anggota-anggotanya di Bumdes Dawuhan Wetan Jaya.
- 2) Ibu Mustofiatun selaku Bendahara Bumdes Dawuhan Wetan Jaya yang bertugas mengelola keuangan dan beliaulah yang paham betul bagaimana pengelolaan keuangan di Bumdes Dawuhan Wetan Jaya.
- 3) Ibu Amelia yang berperan sebagai teller di Badan Kredit Desa Bumdes Dawuhan Wetan Jaya. Pilihan memilih Ibu Amelia dikarenakan beliau yang melayani nasabah secara langsung dan memahami prosedur pelaksanaan badan kredit desa.
- 4) Ibu Siti Badriyah selaku petani tanaman hias yang memenuhi kriteria narasumber dari penelitian dengan pertimbangan antara lain sudah mulai menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun dan menjadi nasabah di Badan Kredit Desa (BKD).

²⁰ Sofia Siregar, “*Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri,2017), hlm 16

- 5) Bapak Salim selaku petani tanaman hias yang memenuhi kriteria narasumber dari penelitian dengan pertimbangan antara lain sudah mulai menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun dan menjadi nasabah di Badan Kredit Desa (BKD).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder juga sering disebut sebagai data pendukung data primer yang memperkuat validitas data primer. Data sekunder dapat berasal dari data itu sendiri atau melalui pihak ketiga partisipan dalam penelitian. Bahan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dan dokumentasi yang mengangkat permasalahan yang sama dengan penelitian ini.²¹

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a) Ibu Lilis yang menjabat sebagai Direktur Bumdes Dawuhan Wetan Jaya sebagai narasumber yang datanya sangat penting mengingat beliau memiliki jabatan tertinggi dalam mengkoordinasikan anggota-anggotanya di Bumdes Dawuhan Wetan Jaya.
- b) Ibu Mustofiatun selaku Bendahara Bumdes Dawuhan Wetan Jaya yang bertugas mengelola keuangan dan beliau adalah yang paham betul bagaimana pengelolaan keuangan di Bumdes Dawuhan Wetan Jaya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, h. 137.

- c) Ibu Amelia yang berperan sebagai teller di Badan Kredit Desa Bumdes Dawuhan Wetan Jaya. Pilihan memilih ibu Amelia dikarenakan beliau yang melayani nasabah secara langsung dan memahami prosedur pelaksanaan badan kredit desa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti dari problematika riset. Objek penelitian juga diartikan sebagai atribut dari suatu hal yang memiliki variasi dan dapat di tetapkan hingga diambil kesimpulan dari penelitian.²² Objek dalam penelitian ini yaitu petani tanaman hias yang diambil menjadi sampel yaitu :

- a) Ibu Siti Badriyah selaku petani tanaman hias yang memenuhi kriteria narasumber dari penelitian dengan pertimbangan antara lain sudah mulai menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun dan menjadi nasabah di Badan Kredit Desa (BKD).
- b) Bapak Salim selaku petani tanaman hias yang memenuhi kriteria narasumber dari penelitian dengan pertimbangan antara lain sudah mulai menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun dan menjadi nasabah di Badan Kredit Desa (BKD).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam kepentingan penelitian, diperoleh dengan melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah pengamata secara langsung di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada secara nyata sehingga akan memberikan data yang dapat diterima kebenarannya. Kegiatan

²² *Ibid_*

observasi dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa unit Badan Kredit Desa Dawuhan Wetan dan petani tanaman hias.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi dari informan yang menjadi sumber informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengkonstruksi dan menggali informasi, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, motif, tuntutan, perhatian dan kompleksitas lain yang dialami di masa lalu, memprediksi ekspektasi masa depan, merevisi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dibangun dan dikembangkan²³. Ini mencakup tindakan, pandangan dan tujuan subjek yang ingin dicapai dan relevansinya dengan topik yang sedang dibahas.

Wawancara adalah kegiatan konstruktif tentang pengorganisasian orang, peristiwa, emosi, motivasi, tuntutan, perhatian, dll. Selain itu, wawancara diartikan sebagai pekerjaan membangun dan merencanakan masa depan, memverifikasi, memodifikasi dan menyasar informasi dari pihak lain, baik manusia maupun non manusia (triangulasi), serta memverifikasi, memodifikasi dan memperluas bangunan yang dikembangkan oleh perusahaan. peneliti sebagai anggota peninjau. Untuk memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, pertanyaan baru dan fokus penelitian yang dianggap penting dalam proses memperoleh informasi yang tepat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran dan data pembahasan yang akurat dan valid tentang pokok bahasan dalam hal ini,

“Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias”.

²³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung penelitian dalam proses pengumpulan data yaitu dengan bentuk tulisan maupun gambar yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses dimana data dan informasi diolah dalam proses penelitian, setelah itu data tersebut dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data harus dilakukan untuk mengetahui kebenaran informasi yang diperoleh sehingga nantinya memudahkan proses selanjutnya. Analisis data merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dilaporkan kepada orang lain.²⁴ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah cara meringkas dan menyaring bagian-bagian penting dari penelitian. Reduksi data adalah membuat rangkuman, memilih data yang penting dan mengabaikan data yang tidak terlalu dibutuhkan. Pengurangan data ini bertujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam proses reduksi data ini dilakukan proses seleksi yang ketat untuk mencapai tujuan reduksi

²⁴ Dr. Drs. Rulam Ahmad, M.Pd, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020), Hlm. 230

data yang baik sehingga laporan penelitian juga terstruktur dengan baik dan berkualitas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar variabel, dll. Mengenai penyajian data, sebaiknya singkat, infografis dan jelas, agar tidak menimbulkan kebingungan. Dalam penelitian kualitatif, temuan penelitian disajikan secara naratif dalam hasilnya. Pada tahap kedua, data yang diperoleh dikumpulkan dan disajikan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehubungan dengan fenomena atau masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan adalah hasil akhir dari sebuah penelitian. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah dengan didukung bukti penunjang yang valid dan dapat di percaya kebenarannya.

Reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya dilakukan sebelum penarikan kesimpulan. Analisis bukanlah kegiatan satu kali melainkan interaktif, aktivitas reduksi, presentasi, dan inferensi atau verifikasi yang berganti-ganti selama penelitian. Setelah dilakukan verifikasi, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Dawuhan Wetan

1. Profil Desa Dawuhan Wetan

Desa Dawuhan Wetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Desa Dawuhan memiliki luas wilayah 254 ha dengan kondisi geografis sebagian besar berupa perbukitan dengan curah hujan rata-rata 3.100 mm per tahun dan ketinggian 83 m di atas permukaan laut. Jarak desa dari Pusat Kecamatan Kedungbanteng sejauh 3 km dan dari Purwokerto sejauh 12 Km serta dari Pusat Provinsi Jawa Tengah sejauh 230 km. Desa Dawuhan Wetan terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Desa Dawuhan Wetan merupakan desa yang berpenduduk lebih dari 5000 jiwa.

Guna menunjang aktivitas dan sarana prasarana masyarakat desa, Desa Dawuhan Wetan menyediakan berbagai fasilitas baik dari segi fasilitas Kesehatan dan Pendidikan. Desa Dawuhan Wetan memiliki satu unit Pelayanan Kesehatan Desa (PKD) dengan bantuan satu tenaga kesehatan bidan desa. Dari segi fasilitas Pendidikan, Desa Dawuhan Wetan memiliki 2 sekolah tingkat dasar yaitu SD Negeri 1 Dawuhan Wetan dan MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan yang masing-masing berada di Dusun 1. Selain dari sisi sarana prasarana desa yang dimiliki, Desa Dawuhan Wetan merupakan desa yang potensial dari segi sumber daya alamnya. Hal tersebut dikarenakan posisi strategis desa yang masuk pada kawasan kaki Gunung Slamet.

Desa Dawuhan Wetan memiliki karakteristik tanah yang subur dan pasokan air yang melimpah. Hal tersebut dapat di manfaatkan masyarakat desa bagian dataran rendah untuk mengelola atau menggarap sawah dengan

menanami padi, jagung maupun sayuran seperti sawi. Sedangkan pada dataran tinggi, masyarakat banyak memanfaatkannya menjadi lahan pembibitan baik pembibitan tanaman hias maupun pembibitan buah. Untuk pembibitan buah, jenis yang banyak di bibit adalah jeruk, durian dan lain-lain. Dilihat dari struktur mata pencaharian, masyarakat Desa Dawuhan Wetan mayoritas bekerja di sektor pertanian sebagai buruh tani dan sisanya penggarap lahan, budidaya ikan kolam, peternakan dan buruh industry, sehingga penopang ekonomi Desa Dawuhan Wetan masih kuat dari sektor pertanian.²⁵

Dengan adanya karunia berupa potensi alam, Desa Dawuhan Wetan masih tergolong ke dalam desa yang berkembang. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia dari desa sendiri belum mampu menunjang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki desa. Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar pemuda Desa Dawuhan Wetan hanya menempuh hingga ke jenjang SLTP/SMP/MTs.²⁶ Hal tersebut menjadi salah satu hal yang perlu dibenahi dari pemerintah desa. Menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di masyarakat sejak dini, dalam mencegah putus sekolah hanya sampai batas SLTP dimulai dari lingkungan sekitar. Mengenyam pendidikan hingga tinggi diyakini dapat menurunkan risiko akan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Semakin tinggi Pendidikan yang di tempuh, maka tingkat harapan mengenai peluang terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas semakin tinggi pula. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dibuktikan dengan skill dan keterampilan yang dimiliki mampu mengangkat dan berdaya saing baik di lingkup masyarakat sekitar maupun di lingkup yang lebih luas.

²⁵ Wawancara dengan Lilis selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada tanggal 10 Juni 2023.

²⁶ *Ibid* _____,

Tabel: 4.1

Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dawuhan Wetan
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas²⁷

No.	Struktur Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Pemilik Sawah	342
2.	Penyewa/Penggarap	47
3.	Buruh Tani	535
4.	Pemilik Ternak Kambing	84
5.	Pemilik Ternak Ayam	3
6.	Pemilik Ternak Itik	3
7.	Pemilik Ternak Sapi	3
8.	Pemilik Kolam Ikan	106
9.	Penyewa/Penggarap Kolam Ikan	28
10.	Pemilik Usaha Kerajinan	12
11.	Pemilik Industri Rumah Tangga	13
12.	Buruh Industri	24
13.	Usaha lain-lain	-

²⁷ Profil resmi Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Tabel 4.2

Fasilitas Milik Desa Dawuhan Wetan²⁸

No.	Nama Fasilitas Umum Desa Dawuhan Wetan	Jumlah (Buah)
1.	Kantor Pemerintahan Desa	1
2.	Balai Desa	1
3.	BKD	1
4.	SD/MI	2
5.	Pos Paud	1
6.	Taman Kanak-kanak	3
7.	Madrasah Diniyah	2
8.	Pondok Pesantren	2
9.	Pos Kampling	18
10.	Mushola	29
11.	Masjid	4
12.	Lapangan Sepak Bola	1
13.	Lapangan Volley	1
14.	Gedung PKD	1
15.	Posyandu	4
16.	Badan Usaha Milik Desa	1

Batas Wilayah Desa Dawuhan Wetan

- a) Sebelah Utara : Desa Kalisalak
- b) Sebelah Timur : Desa Keniten
- c) Sebelah Selatan : Desa Kedungbanteng
- d) Sebelah Barat : Desa Dawuhan Kulon

²⁸ Data resmi milik Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Identitas Desa Dawuhan Wetan

Nama Desa : Dawuhan Wetan
Kecamatan : Kedungbanteng
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Luas Wilayah : 254 ha
Jumlah Penduduk : 5016 jiwa

2. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dawuhan Wetan Jaya

a) Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dawuhan Wetan Jaya

Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya merupakan satu satunya Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan yang bertujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Nama Bumdes Dawuhan Wetan Jaya sendiri berasal dari gabungan kata Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan nama desa kemudian di sisipkan kata “Jaya” dengan harapan bumdes menjadi lembaga yang mampu menyejahterakan masyarakat. Kepengurusan Bumdes Dawuhan Wetan Jaya dipimpin oleh seorang Direktur dengan dibantu Sekretaris dan Bendahara. Walaupun kepengurusan bumdes terpisah dengan sistim kepengurusan pemerintah desa, namun kepala desa tetap berperan sebagai pembina dengan dibantu oleh pengawas.

Pada awal berdiri, bumdes hanya fokus pada penyediaan pupuk dikarenakan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Seiring dengan berjalannya waktu, bumdes mampu menginovasi dengan membuka berbagai unit dan persediaan barang kebutuhan masyarakat yang semakin lengkap. Diharapkan partisipasi masyarakat dalam laju pergerakan bumdes akan semakin dekat mewujudkan

kesejahteraan masyarakat sesuai dengan yang dicita-citakan dalam visi dan misi berdirinya bumdes.

Di Desa Dawuhan Wetan, petani dibagi menjadi dua macam yaitu petani pemilik lahan dan petani penggarap atau buruh tani. Dengan demikian, bumdes menerapkan sistem “*Ambil dulu, bayar nanti*” sebagai bentuk dukungan kepada petani agar tetap bisa menjalankan pertaniannya tanpa terhalang biaya.²⁹ Dalam penerapan sistim tersebut, sebelumnya sudah ada kesepakatan terlebih dahulu antara petani dengan bumdes. Petani yang memiliki lahan dapat mengambil pupuk di bumdes terlebih dahulu kemudian pada saat mereka panen mereka dapat mengembalikan biaya besaran dari pupuk tersebut yang telah digunakan. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meringankan beban petani untuk tetap dapat menjalankan usahanya dan tidak mangkrak.

Seiring berjalannya waktu, beberapa tahun kemudian bumdes mulai menginovasi usaha yang dijalankan melalui penambahan-penambahan produk yang dapat dinikmati oleh masyarakat umumnya seperti halnya kebutuhan pokok masyarakat berupa sembako dan keperluan keperluan rumah tangga lainnya.³⁰ Pada saat ini, bumdes sudah semakin berkembang baik dari segi managerialnya yang semakin modern dan unit usaha yang semakin banyak. Hingga saat ini, Bumdes Dawuhan Wetan Jaya sudah memiliki berbagai unit antara lain :

²⁹ Wawancara dengan Lilis selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 10 Juni 2023

³⁰ Wawancara dengan Mustofiatun selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada tanggal 12 Juni 2023

a) Toko Utama

Toko yang dikembangkan bumdes hingga saat ini yaitu toko yang dilengkapi dengan berbagai persediaan mulai dari sembako hingga kebutuhan rumah tangga. Komitmen bumdes dalam menjalankan visi dan misi bumdes adalah dengan tujuan menyejahterakan masyarakat. Berbagai strategi dilakukan oleh bumdes mulai dari sistim penerapan harga barang yang berbeda dengan harga di pasaran umumnya. Namun disisi lain bumdes tetap memperhatikan prosedur dalam sistem market dengan tujuan tidak mematikan usaha toko masyarakat yang ada di sekitarnya.

Bumdes telah melakukan kerjasama dengan toko-toko di sekitarnya dengan berperan sebagai agen dan mitra. Dengan demikian bumdes membuka diri kepada masyarakat yang memiliki usaha dapat mengambil barang di bumdes dengan harga khusus agar nantinya dapat dijual kembali dan untung. Selain itu, bumdes juga membuka jaringan kepada masyarakat yang memiliki acara-acara tertentu untuk mendapatkan bantuan seperti halnya hajatan yang membutuhkan beras dengan jumlah banyak, air mineral, maupun yang lain-lain bumdes selalu siap.³¹

b) Badan Kredit Desa (BKD)

Salah satu unit yang masih eksis hingga saat ini di Bumdes Dawuhan Wetan yaitu badan kredit desa. Tujuan dibentuknya badan kredit desa adalah memfasilitasi

³¹ Wawancara dengan Lilis selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 10 Juni 2023

masyarakat yang mau membuat atau menjalankan usahanya agar mampu berkembang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. dari segi pendanaan, badan kredit desa bersumber dari modal pendapatan asli desa, pendapatan bumdes, dan sistem tanam saham masyarakat umum. Dengan demikian, badan kredit desa memiliki prinsip dari desa, oleh desa dan untuk desa.³² Badan kredit desa merupakan salah satu unit terpenting yang dimiliki oleh Bumdes Dawuhan Wetan Jaya.

c) Sewa Menyewa

Salah satu unit yang dikembangkan di Bumdes Dawuhan Wetan Jaya yaitu sewa menyewa molen yang di peruntukkan masyarakat umum. Dengan dibukanya unit penyewaan maka diharapkan dapat mampu menambah nilai pemasukan untuk Bumdes Dawuhan Wetan. Dibentuknya bumdes merupakan salah satu wujud prakarsa atau terobosan yang di peruntukan kepada masyarakat sendiri untuk mampu mengembangkan potensinya.

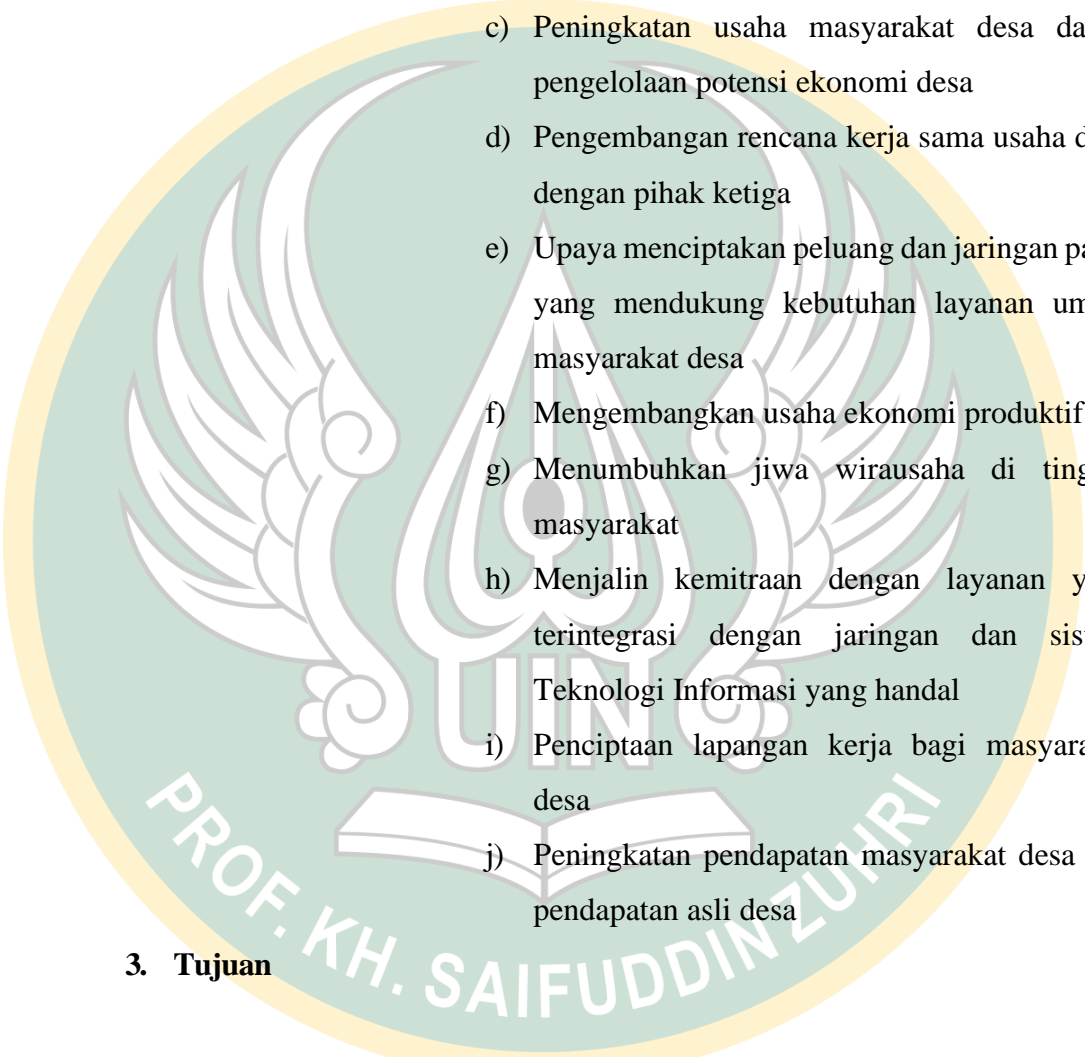
b) Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya

1) Visi Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya

"Menjadikan BUMDES Dawuhan Wetan Jaya Sebagai Lembaga Usaha Desa Yang Berkualitas dan Handal Untuk Mencapai Kesejahteraan Bersama"

2) Misi Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya

³² Wawancara dengan Lilis selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 10 Juni 2023

- 
- a) Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Peningkatan perekonomian Desa
 - b) Optimalisasi aset desa
 - c) Peningkatan usaha masyarakat desa dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
 - d) Pengembangan rencana kerja sama usaha desa dengan pihak ketiga
 - e) Upaya menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat desa
 - f) Mengembangkan usaha ekonomi produktif
 - g) Menumbuhkan jiwa wirausaha di tingkat masyarakat
 - h) Menjalin kemitraan dengan layanan yang terintegrasi dengan jaringan dan sistem Teknologi Informasi yang handal
 - i) Penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat desa
 - j) Peningkatan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

3. Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembangunan Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya milik Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup
- 2) Meningkatkan pelayanan public di desa
- 3) Penanggulangan kemiskinan
- 4) Menjadikan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan

4. Deskripsi Informan

- 1) Lilis (40 Th) adalah seorang tokoh masyarakat di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau berprofesi sebagai kepala di salah satu lembaga pendidikan usia dini (PAUD) di desa Dawuhan Wetan. Dalam kepengurusan bumdes beliau menjabat sebagai Direktur yang tugasnya mengkoordinir seluruh anggota-anggotanya dalam pelaksanaan hingga ke pengurus unit masing-masing.
- 2) Mustofiatun (31 Th) adalah masyarakat Desa Dawuhan Wetan tahun yang diberi amanah untuk menjabat sebagai bendahara dari Bumdes Dawuhan Wetan Jaya. Beliau beralamat di dukuh nakim RT 05, RW 04. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau berprofesi sebagai seorang guru di salah satu madrasah di Dukuh nakim Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- 3) Amelia (25 Th) adalah seseorang ibu rumah tangga yang beralamat di Dukuh nakim RT 05, RW 04 Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas titik beliau berprofesi sebagai seorang ibu rumah tangga dan dalam kepengurusan badan usaha milik berposisi sebagai teller dari unit badan kredit desa yang merupakan anak cabang dari badan usaha milik desa Dawuhan Wetan Jaya.
- 4) Ibu Siti Badriyah (45 Th) selaku petani tanaman hias yang memenuhi kriteria narasumber dari penelitian dengan pertimbangan antara lain sudah mulai menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun dan menjadi nasabah di Badan Kredit Desa (BKD).
- 5) Bapak Salim (58 Th) selaku petani tanaman hias yang memenuhi kriteria narasumber dari penelitian dengan pertimbangan antara lain sudah mulai menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun dan menjadi nasabah di Badan Kredit Desa (BKD).

5. Struktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya

Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya merupakan lembaga desa yang dibentuk berdasarkan Prakarsa tokoh-tokoh desa yang dibagi menjadi beberapa bagian. Berikut daftar kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya:

Tabel 4. 3

Daftar kepengurusan Inti Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas³³

NO.	Nama	Jabatan
1.	Drs.H. Susmoro,M.Si	Penasihat
2.	H. Wuryanto,S.IP.,M.Pd.	Pengawas
3.	Ali Mukson.,S.T.	Pengawas
4.	Lilis Suryatini,S.Pd	Direktur
5.	Ahmad Saman, S.Sos.I	Sekretaris
6.	Mustofiatun, A. Md	Bendahara

B. Temuan Hasil Penelitian Pada Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias di Desa Dawuhan Wetan Kabupaten Banyumas

Setelah melaksanakan penelitian lapangan, peneliti memperoleh data dan informasi mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan

³³ Wawancara dengan Lilis selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 10 Juni 2023

selama kurang lebih dua minggu di lapangan mulai tanggal 6 Juni sampai 20 Juni 2023. Data yang diperoleh berdasarkan penelitian yaitu antara lain:

1. Masyarakat Sebagai Aktor Pengembangan Masyarakat Lokal

Pengembangan masyarakat lokal merupakan kondisi dimana masyarakat mampu berkembang dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki dan menjadikan usaha yang di jalani terus berkembang dan mengalami kemajuan. Seperti halnya pada penerapan yang dilakukan oleh Bumdes Dawuhan Wetan Jaya yang membuka unit badan kredit desa untuk masyarakat Desa Dawuhan Wetan. Dengan dibukanya unit badan kredit desa, masyarakat merasa terbantu dengan kebijakan tersebut. Masyarakat merasa bahwa dalam menjalankan usaha ada pihak yang dapat menopang dari segi pendanaan. Sistem yang diterapkan dalam badan kredit desa yaitu simpan pinjam dengan bunga sebesar 12% terhitung per 1.000.000 dan administrasi 10% per 1.000.000 dengan maksimum peminjaman 15.000.000 rupiah. Dari penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil temuan penelitian dan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari dengan Salim selaku tanaman hias yaitu sebagai berikut:

a) Wawancara dengan Salim³⁴

Dalam wawancara dengan Salim selaku petani mengenai bumdes unit badan kredit desa adalah sebagai berikut:

“Dengan berdirinya Badan Kredit Desa (BKD) saya merasakan manfaat pada dua poin, poin pertama Iya memang, cuma poin kedua dengan adanya BKD dikategorikan merasa terbantu 60% dan 40% tidak, karena

³⁴ Wawancara dengan Salim selaku petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

kemampuan BKD untuk membantu nasabah yang mungkin bergerak di bidang pembibitan tidak menjangkau karena jumlah pinjamannya yang terbatas. Dikatakan membantu sekali ketika pada saat waktu darurat dan musim salurnya bibit bisa meminjam sebesar antara 10 sampai 15 juta namun kesimpulannya saya merasa sangat terbantu dengan adanya BKD dan saya rasa desa yang menerapkan BKD di daerah Kedungbanteng hanya Desa Dawuhan Wetan”

b) Wawancara dengan Siti Badriyah³⁵

Dalam wawancara dengan Siti Badriyah selaku petani mengenai bumdes unit badan kredit desa adalah sebagai berikut:

“Berdirinya BKD sangat membantu dikarenakan terkadang kalau udah kirim kemana ada yang belum bayar full jadi ya kadang bisa buat nutup dan lain sebagainya biar usahanya tetep bisa jalan alhamdulillah ya tetap bisa jalan”.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, diketahui bahwasanya dalam pengembangan masyarakat lokal merupakan pembangunan yang berprinsip pada:

1) Kesetaraan

Kesetaraan yang dimaksud dalam sistem pemanfaatan fasilitas BKD adalah tidak membedakan antar masyarakat baik miskin atau kaya dan berprinsip bahwa masyarakat memiliki hak yang sama untuk menikmati fasilitas yang telah

³⁵ Wawancara dengan Siti Badriyah petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

disediakan oleh badan usaha milik desa demi terciptanya cita-cita kesejahteraan bersama.

2) Partisipasi

Partisipasi masyarakat perihal berdirinya bumdes di Desa Dawuhan Wetan mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat dengan alasan memudahkan penyediaan mengenai keperluan-keperluan rumah tangga maupun keperluan pokok seperti sembako dan lain-lain ditambah dengan kebijakan dari badan usaha milik Desa Dawuhan Wetan Jaya yang menerapkan sistem harga berbeda dari toko pada umumnya. Masyarakat merasa bahwa seiring dengan perkembangan bumdes yang menyediakan berbagai unit semakin menarik minat masyarakat untuk ikut mengambil bagian dari badan usaha tersebut dan semakin banyak pihak yang merasa terbantu.

Selain mengenai manfaat, di sisi lain setelah berdirinya bumdes bertahun-tahun masih ada masyarakat desa yang belum mengerti perihal fungsi dan manfaat dari badan usaha milik desa itu sendiri sehingga perlu adanya tindak lanjut dengan adanya sosialisasi kepada seluruh masyarakat desa tentang tujuan dari berdirinya Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan.

3) Keswadayaan/Kemandirian

Dalam tahap keswadayaan atau kemandirian masyarakat yang sudah memiliki bekal baik berupa

skill maupun *soft skill* yang dapat diasah kemampuannya dan diberdayakan dengan bantuan adanya unit usaha badan kredit desa untuk mengembangkan usahanya dan mampu *Survive* atau Bertahan pada ranah pasar dan ranah yang lebih luas.³⁶ Dengan demikian, pada harapan kedepannya bahwa pemerintah desa harus lebih mendukung adanya petani-petani pembibit lokal yang dapat menjunjung kesejahteraan desa.

4) Keberlanjutan

Sesuai dengan cita-cita pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan dapat diraih apabila masyarakat mampu terus mengeksplorasi, mengasah dan menggali potensi apa yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya. Petani mampu untuk mandiri dan mampu bertahan serta memiliki kemampuan analisa pasar yang baik dan orientasi pada masa depan sehingga usaha yang dijalankan saat ini akan tetap eksis hingga masa yang akan datang.

2. Produktifitas Masyarakat

Secara istilah, Produktifitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Masyarakat yang dahulunya bersikap pasif dan lebih memilih bekerja sebagai petani dibanding mengolah lahan yang dikategorikan subur di tanah Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas seiring berjalannya waktu semakin

³⁶ Wawancara dengan Salim selaku petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

berkembang dengan memanfaatkan lahan dan potensi yang dimiliki oleh desa. Sebagai contoh pada tahun 2020 seiring masa pandemi covid 19 yang melumpuhkan ekonomi, Badan Kredit Desa tetap membuka peluang kepada masyarakat bagi yang ingin berusaha dengan menerapkan simpan pinjam di unit BKD. Hal tersebut walaupun pada awalnya hanya terdesak karena faktor keadaan namun nyatanya dapat membawa dampak positif kepada masyarakat untuk lebih produktif dalam mengasah skillnya. Masyarakat yang dapat dikatakan nganggur dapat menjalankan aktivitasnya sebagai pembibitan tanaman hias yang memiliki keunikan tersendiri dan memiliki ranah pasar yang luas.

Pada saat pandemi covid-19 juga pesanan tanaman hias sangat banyak peminatnya. Dengan menjalin komunikasi dan jaringan berbagai agen di berbagai tempat menjadikan usaha pembibitan tanaman hias berjalan sampai sekarang dan bahkan masyarakat mampu berinovasi mengenai pembibitan jenis-jenis lainnya. Namun, hal tersebut masih ada sebagian petani yang memilih berusaha bidang lain dibandingkan petani di karenakan tidak mampu menjalankan bisnisnya dikarenakan factor ilmu dan modal yang harus memadai ³⁷. Sebagai contoh, saat ini Salim memiliki beberapa karyawan yang membantu usaha dan apabila mengirimkan pesanan ke luar daerah dapat lebih banyak lagi membutuhkan tenaga pembantunya.

Dengan demikian, usaha pembibitan tanaman hias mampu memberdayakan dan mampu menambah penghasilan

³⁷ Wawancara dengan Siti Badriyah sorang petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

dan berdampak bagi lingkungan sekitar.³⁸ Selain itu, menurut Siti Badriyah berkat banyaknya pesanan beliau suka kewalahan karena pesanan tidak seimbang dengan tenganya. Maka dari itu, Siti Badriyah seringkali meminta bantuan kepada tetangganya yang tidak bekerja untuk membantunya dengan upah sesuai dengan kinerja antara 30-40 Ribu Rupiah³⁹

3. Partisipasi

Partisipasi merupakan komponen yang penting dalam perencanaan pembangunan dengan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat maka diharapkan program-program yang telah dirancang akan berjalan sesuai dengan prosedur. Namun di sisi lain ketika partisipasi masyarakat cenderung pasif maka akan menjadi suatu hambatan pada proses pembangunan. Dengan berdirinya badan usaha milik desa Dawuhan Wetan Jaya unit badan kredit Desa sudah melaksanakan tugasnya sebagai sebuah pelayanan yang ditujukan untuk masyarakat desa. Respon masyarakat yang positif menjadikan badan kredit desa masih berjalan sampai sekarang namun pada sektor pertanian partisipasi masyarakat masih cenderung rendah.

Badan dari desa yang menyediakan fasilitas simpan pinjam kepada masyarakat desa Dawuhan Wetan dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha mandiri. Namun masih banyak petani yang belum mau berpartisipasi pada penyediaan akses fasilitas badan kredit desa dalam berusaha. Antisipasi risiko menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh

³⁸ Wawancara dengan Salim selaku petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

³⁹ Wawancara dengan Siti Badriyah sorang petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

masyarakat untuk meminjam di badan kredit desa dengan kekhawatiran tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan cenderung berada di zona nyaman.

4. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi tercapainya kebutuhan-kebutuhan baik materiil maupun non materiil sehingga mampu menjalankan kehidupan sosialnya tanpa terganggu masalah sosial. Berdasarkan wawancara dengan Salim dan Ibu Siti Badriyah selaku petani tanaman hias dan pembibitan beliau menerangkan bahwa:

“Alhamdulillah Mbak pada awalnya yang hanya Mengisi waktu luang pembibitan tapi sekarang malah justru jadi berkah yang patut disyukuri apalagi pada masa korona, karena usaha saya sampai sekarang masih berjalan dan saya sudah memiliki agen atau sasaran pemasaran walaupun terkadang masih bingung untuk memasarkan syukur-syukur ada tambahan lagi sewaktu-waktu. Penghasilan saya sekarang bisa kisaran 3 juta bisa lebih apabila sedang ada proyek yang berjalan kiriman keluar dan saya sekarang mampu mempekerjakan beberapa masyarakat dan mampu membantu mereka dengan menambah pemasukan kepada mereka sehingga mereka tidak nganggur. Anak saya juga Insya Allah tahun ini mau masuk perguruan tinggi”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Salim selaku petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

Tanggapan dari Ibu Siti Badriyah sendiri adalah⁴¹: “Pada awalnya saya usaha pembibitan tanaman suami yang bekerja sebagai sopir dan melihat potensi pemasaran tanaman yang dapat menjangkau pasar luas sehingga sedikit demi sedikit belajar dan bikin usaha sendiri Alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan dengan lancar. Sampai saat ini biasanya saya kalau ada pesanan keluar daerah saya juga meminta bantuan kepada masyarakat sekitar warga yang nganggur untuk membantu saya untuk memenuhi pesanan. Selain itu biasanya saya juga meminta bantuan untuk ikut pengiriman membantu mengangkat pesanan di sana jadi alhamdulillah sana-sini dapat jadi saya dapat rezeki dan saya juga bisa masih sedikit rezeki untuk tetangga saya jadi sama-sama. Namun ya gitu tetap ada kendalanya kadang kalau sudah kirim pesanan tapi belum dibayar baru bayar DP dan nanti sisanya bisa dilunasi lain waktu tapi itu sudah seperti langganan ”.⁴²

Perlu di ketahui bahwa di desa dawuhan wetan petani dibagi menjadi tiga golongan yaitu antara lain:

a) Pemiliknya adalah seorang petani

Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan pertanian dan tidak terlibat dalam pertaniannya sendiri itu terutama budidaya padi. mereka membiarkan tanaman tumbuh beras diekspor ke orang lain di tanah pertanian mereka baik pertanian padi maupun pembibitan.

b) Pemilik-petani penggarap

⁴¹ Wawancara dengan Siti Badriyah seorang petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

⁴² Wawancara dengan Siti Badriyah seorang petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

Pemilik-penggarap petani adalah petani yang memiliki tanah dalam pertanian dan budidaya tanaman padi di rumah tetapi dalam proses tertentu para petani ini tetap ada membutuhkan bantuan dari petani lain, misalnya dalam pembibitan, pemilik ikut menggarap komoditas taninya meskipun dengan bantuan orang lain.

c) Petani penggarap

Petani penggarap adalah petani yang ditugasi untuk mengurus lahan milik orang lain dengan kesepakatan tertentu antar kedua belah pihak dengan sistem bagi hasil maupun dalam bentuk upah.

TABEL 4.4

Tabel Mengenai Kesejahteraan Petani

NO	Indikator Usaha	Salim	Siti Badriyah
1.	Partisipan Badan Kredit Desa	Aktif	Aktif
2.	Kategori petani	Petani-penggarap	Petani-penggarap
3.	Lama usaha	Lebih dari dua tahun	Lebih dari dua tahun
4.	Status kepemilikan lahan	Lahan sendiri	Lahan sendiri
5.	Luas lahan	Sempit (<2000 M persegi)	Sempit (<2000 M persegi)
6.	Rata-rata penghasilan awal perbulan	<2,000,000.00	<3,000,000.00

7.	Rata-rata Penghasilan kotor perbulan	Lebih dari 5,000,000.00	Lebih dari 7,000,000.00
8.	Rata-rata Penghasilan Bersih Perbulan	>3,000,000.00	> 5,000,000.00
9.	Jangkauan Pemasaran	Jawa, Bali, Nusa Tenggara	Jawa Tengah, Jawa Barat
10.	Jumlah Pegawai	Tidak tetap	Tidak tetap
11.	Kendala Usaha	Harga komoditas yang terkadang tidak menentu di pasaran, modal, standar yang musiman. Selain itu juga biaya perawatan tanaman	Sistim pembayaran yang terkadang menunggak dan dilunasi lain waktu (DP) oleh pembeli.
12.	Pemenuhan Kebutuhan Produksi Usaha	Milik Sendiri	Milik Sendiri
13.	Pengalaman Kerja	Berpengalaman	Berpengalaman
14.	Motivasi Usaha	Bekerja adalah Ibadah	Peluang

Tabel 5.5

Tabel Indikator Kesejahteraan Petani

No.	Indikator	Salim	Siti Badriyah
1.	Pekerjaan	Petani	Petani
2.	Jumlah anggota keluarga	5 orang	5 orang
3.	Akses pelayanan fasilitas public	Mendapatkan	Mendapatkan
4.	Tingkat Pendidikan keluarga	Sekolah Menengah Atas atau SLTA	Sekolah Menengah Atas atau SLTA
5.	Tingkat Pola konsumsi	Usaha	Sedang/ Investasi
6.	Kondisi Tempat Tinggal	Layak	Layak
7.	Akses Media	Melek Tekhnologi	Melek Tekhnologi

Berdasarkan data yang di sajikan dalam bentuk tabel dapat disimpulkan bahwa petani mengalami kenaikan penghasilan dari sebelum melakoni usaha petani hingga saat ini, Penghasilan yang di dapatkan dahulu dari rata-rata kisaran kurang dari 2,000,000 rupiah dan 3,000,000 rupiah mengalami peningkatan menjadi lebih dari 3,000,000 dan bisa mencapai 5,000,000 rupiah. Jika dikalikan, selama melakoni usaha tersebut mengalami kenaikan pendapatan sekitar 50% dan 66,6% dari penghasilan sebelum melakoni usaha.⁴³ Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka akan memberikan dampak ke aspek lain

⁴³ Wawancara dengan Salim dan Siti Badriyah selaku petani tanaman hias di Desa Dawuhan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

seperti halnya Pendidikan anggota keluarga, pemenuhan kebutuhan baik pokok maupun penunjang sehari-hari, kondisi fisik asset seperti tempat tinggal yang nyaman, fasilitas penunjang baik pokok maupun fasilitas produksi usaha.

C. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

1. Permasalahan di Desa Dawuhan Wetan

Desa Dawuhan Wetan merupakan desa yang memiliki letak strategis dengan kondisi pegunungan yang memiliki kondisi tanah subur dan rindang. Namun, desa ini masih memiliki problematika antara lain meliputi :

a) Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Penduduk masyarakat Desa Dawuhan Wetan bermata pencaharian sebagai petani dan usaha lainnya seperti pengelolaan kolam ikan dan potensi lainnya.⁴⁴ Petani di Desa Dawuhan Wetan dibagi menjadi dua macam yaitu petani pemilik lahan dan petani penggarap. Dengan potensi yang ada, Desa Dawuhan Wetan dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki menjadi ladang usaha seperti halnya pemaksimalan pada bidang pembibitan tanaman baik tanaman hias, tanaman buah, maupun tanaman hutan. Namun, pada kenyataannya potensi tanah belum dimanfaatkan secara maksimal. Perlunya pendampingan usaha ekonomi produktif ini, bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara bertahap.

⁴⁴ Profil Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

b) Keterbatasan modal usaha

Modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem usaha titik keterbatasan modal yang terjadi dapat menghambat usaha yang dijalani karena tidak dapat mengikuti alur atau macet di tengah jalan. Dengan demikian dalam menjalankan usaha modal adalah suatu hal yang harus diperhitungkan dan diperhatikan guna keberlangsungan usaha. Dengan demikian, dalam menjalankan usaha diperlukan manajemen keuangan yang tepat guna mengantisipasi kebangkrutan dini.

c) Pengalaman atau ilmu

Pengalaman dan ilmu merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan usaha dengan dibekali pengalaman dan ilmu, maka seorang pengusaha akan mempertimbangkan orientasi masa kini dan masa yang akan datang keberlangsungan usaha dengan menerapkan berbagai strategi yang dilakukan agar usahanya dapat bertahan atau survive di pasar.

Banyaknya seorang pengusaha yang tidak dibekali oleh ilmu dan pengalaman yang cukup menjadi problematika otodidak atau instan yang harus diatasi. Pengalaman dan ilmu merupakan komponen sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha sebagai motor atau penggerak ide-ide kreatif pada usaha.

2. Upaya Penanganan Permasalahan di Desa Dawuhan Wetan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Dawuhan Wetan maka solusi yang dapat ditempuh antara lain:

a) Perencanaan sosial

Perencanaan sosial merupakan sebuah planning atau gagasan yang dapat ditempuh sebagai pondasi menuju tujuan yang ingin di capai. Perencanaan sosial yang ditempuh dapat dengan

pembentukan komunitas-komunitas di masyarakat. Masyarakat perlahan akan memberikan suatu gagasan dan pemikiran yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama.

b) Pendampingan modal

Salah satu bentuk pendampingan modal yang ada di Desa Dawuhan Wetan yaitu adanya fasilitas yang disediakan oleh Bumdes Dawuhan Wetan Jaya melalui badan kredit desa. Masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk merintis usaha yang dianggap memiliki peluang dan potensi bisnis yang dapat berkembang dan menambah nilai guna serta ekonomi baik untuk keluarga maupun masyarakat sekitar.

c) Mengadakan pelatihan keterampilan berwirausaha

Berdasarkan potensi yang dimiliki, setiap manusia tidak memiliki kapasitas sumber daya yang sama sehingga membutuhkan solusi atau proses untuk meningkatkan kapasitas sumber daya individu. Mengadakan pelatihan keterampilan berwirausaha merupakan salah satu hal yang dapat ditempuh guna melatih skill dan keterampilan serta menambah ilmu wawasan masyarakat guna meningkatkan produktivitasnya demi menunjang kesejahteraan masyarakat sebagai contoh yaitu pelatihan keterampilan penanaman pembibitan. Pengembangan *skill* dan keterampilan merupakan komponen yang harus dicapai dan di pupuk Badan Usaha Milik Desa sebagai media penyalur produktifitas masyarakat kepada pihak luar.⁴⁵

Masyarakat didorong dalam meningkatkan produktivitasnya untuk menciptakan sesuatu yang dapat menambah nilai ekonomis

⁴⁵ Wawancara dengan Amelia selaku Teller Badan Kredit Desa Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

dan membantu perekonomian keluarga sehingga mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat bersama. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dawuhan Wetan Jaya sedang berusaha untuk membuka jalur masyarakat untuk keluar dari zona nyaman dengan mencoba diplomasi atau kerjasama dengan berbagai pihak untuk membuka lapangan untuk masyarakat desa melalui mitra.⁴⁶ Bumdes memiliki fokus pada prioritas peningkatan kesejahteraan dengan melakukan berbagai upaya edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat untuk sama-sama bergerak membangun desa yang mandiri.

3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias

Tujuan dari didirikannya bumdes yaitu dengan didasari rasa keprihatinan tokoh-tokoh desa yang memiliki keyakinan bahwa Desa Dawuhan Wetan adalah desa yang memiliki potensi baik dari segi lahan maupun dari perairan karena diketahui bahwa Desa Dawuhan memiliki konstruksi tanah yang subur dan pasokan air yang melimpah. Dengan demikian rapat diselenggarakan oleh tokoh-tokoh desa guna mencari solusi terbaik dengan melihat kondisi masyarakat Desa Dawuhan Wetan yang memerlukan peningkatan kesejahteraan. Pada kalanya sebagian kecil masyarakat Desa Dawuhan sudah berperan sebagai seorang pengusaha namun hal tersebut efektif serta belum mampu menarik minat masyarakat lain untuk melakukan usaha ekonomi produktif yang dapat membuka lapangan pekerjaan sekaligus menambah ekonomi keluarga. Dengan mengambil langkah produktif, terciptanya kesejahteraan dan mampu

⁴⁶ Wawancara dengan Lilis selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 10 Juni 2023

berdampak ke aspek-aspek lain seperti pendidikan yang tinggi, kesehatan maupun hal-hal penunjang lainnya yang dapat dinikmati tanpa adanya suatu masalah kesejahteraan sosial lainnya.

4. Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa dan Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias

Pada rencana awal pembangunan bumdes yaitu untuk mengelola potensi yang dimiliki oleh Desa Dawuhan Wetan yang memiliki potensi di bidang pertanian dengan penyediaan pupuk kepada petani-petani untuk dapat terus menjalankan usahanya sehingga petani tidak kehilangan pekerjaannya. Pelaksanaannya, bumdes Dawuhan Wetan Jaya menimbang beberapa persoalan yaitu sebagai berikut :

1) Dukungan dan partisipasi masyarakat setempat

Dukungan atau partisipasi di Desa Dawuhan Wetan tergolong baik dengan adanya pembangunan Badan Usaha Milik Desa. namun disisi lain, partisipasi petani ke Unit BKD masih tergolong sedang dalam artian masih banyak yang berwirausaha dengan modal mandiri. Partisipasi petani masih tinggi pada layanan unit toko pembelian pupuk di Bumdes bukan meminjam dana untuk berwirausaha mandiri. Petani pembibit tanaman yang sudah menjadi nasabah dari Badan Kredit Desa Milik Desa Dawuhan sendiri (BKD) berprinsip bahwa ingin memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang mana dari Desa, oleh desa dan untuk desa itu sendiri.

2) Hambatan Bumdes Dawuhan Wetan dan petani tanaman hias

Untuk hambatan yang dihadapi oleh badan kredit desa adalah ada Sebagian kecil masyarakat yang meminjam uang tetapi dalam tempo pengembaliannya melebihi batas waktu sehingga pihak dari badan kredit desa seringkali mengalami kesulitan untuk menagih uang yang telah dipinjam oleh nasabah yang dikhawatirkan dapat

menghambat laju perputaran dana BKD. Namun positifnya masih banyak petani pengusaha yang peduli dan disiplin dalam tempo pengembalian uang pinjamannya bahkan ada yang berkali-kali meminjam namun taat walaupun meminjam dalam nominal yang besar. Hambatan untuk petani yaitu ada kalanya kesulitan mencari tempat pemasaran sehingga terkadang petani menjualnya kepada petani lain yang sudah memiliki pasar. Dengan pelaksanaan planning usaha, petani tanaman hias memerlukan peningkatan dalam proses manajemen usaha sehingga nanti akan memiliki orientasi masa depan usaha.

5. Keterbatasan Penelitian

Masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini karena karena berbagai faktor, banyak kendala yang peneliti hadapi baik dalam penggalian data maupun dalam pengolahan dan pengolahan data. Peneliti berusaha agar hasil penelitiannya bermanfaat bagi banyak orang, terlepas dari sifat manusia, peneliti adalah manusia biasa yang memiliki keterbatasan dan kekurangan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Keterbatasan dalam metodologi penelitian berupa objek penelitian . Penelitian ini hanya fokus mengenai aktivitas petani yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan dan sistem pengelolaannya di unit badan kredit desa tidak secara menyeluruh
- 2) Keterbatasan waktu Penelitian yang dilakukan karena waktu yang dilaksanakan terbatas sehingga seringkali terjadi miskomunikasi antara peneliti dengan informan.
- 3) Keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai prosedur atau hal-hal lain yang mungkin di luar

kemampuan peneliti karena pada dasarnya peneliti bukan salah satu dari bagian lembaga atau objek. Namun demikian saran dan masukan dosen pembimbing dapat membantu peneliti untuk tetap berusaha menyelesaikan penelitian semaksimal mungkin agar penelitian ini nantinya dapat bermanfaat baik dari segi data maupun pembelajaran yang dapat diambil oleh penelitian yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini menggambarkan dan menganalisis tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitas Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pembahasan dan analisis sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya merupakan Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan yang memfasilitasi petani tanaman hias dengan memberikan akses berupa:

- a) Modal

Modal sebagai bentuk fasilitas yang di sediakan dari unit Badan Kredit Desa Dawuhan Wetan Jaya kepada petani dengan ketentuan bunga sebesar 12% terhitung per 1.000.000 dan administrasi 10% per 1.000.000.

- b) Supplier

Bumdes Dawuhan Wetan Jaya memfasilitasi kebutuhan petani, antara lain pupuk, vitamin, dan kebutuhan pendukung lainnya.

- c) Pemasaran

Bumdes Dawuhan Wetan Jaya memfasilitasi kebutuhan petani dengan membuka diri sebagai media pencari sasaran pemasaran sehingga diharapkan petani tetap dapat memasarkan hasil pertanian tanaman hiasnya

2. Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan memberikan fasilitasi berupa tanah desa yang disewakan kepada para petani yang dikelola bumdes dengan sistem kerja sama yang saling menguntungkan, bumdes mendapatkan bagian dari uang hasil menyewakan dan petani mendapatkan keuntungan dapat menambahkan produktifitas dengan penambahan kapasitas lahan.
3. Fasilitasi bumdes terhadap petani tanaman hias berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias dengan meningkatnya angka pendapatan petani dengan penyediaan fasilitasi yang disediakan dengan pendampingan modal, ilmu, dan keterampilan berwirausaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas peneliti menyimpulkan adanya keterbatasan penelitian meliputi :

1. Metodologi Penelitian

Masih banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian. Diperlukan penelitian lanjutan guna mereduksi masalah mengenai penelitian dengan kajian fokus yang sama dengan tehnik dan metode yang lebih bervariasi guna hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan pendalaman menggunakan berbagai metode seperti metode etnografi fenomenologi dan lain-lain sebagai upaya penelitian lanjutan dengan berdasarkan pendalaman mengenai badan usaha milik desa sebagai lembaga

milik desa yang memiliki peran dalam fasilitasi masyarakat dan usaha masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa dengan maksimal

2. Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini masih perlu dikuatkan dengan penelitian-penelitian lanjutan sebagai acuan analisis permasalahan mengenai peningkatan fasilitasi pengembangan usaha petani tanaman hias dengan menggunakan berbagai metode sehingga data yang didapatkan lebih kredibel dan detail yang dapat menjadi referensi dan pertimbangan kepada pemerintah Desa dalam pengambilan program program yang dapat dibentuk dan diterapkan di desa berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan pencipta alam berkat limpahan rahmat dan Ridhonya serta perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawatan salam tak lupa tucurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam nabi yang membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang yang disinari oleh ilmu. Dengan dilakukannya penelitian ini sebagai salah satu wujud dari ajaran nabi Allah untuk mencari ilmu dan memberikan ilmu kepada sesama umat manusia sehingga salah satu wasilah penghormatan baginya semoga diakui menjadi umatnya dan mendapatkan syafaatnya di Yaumul akhir kelak.

Sebagai manusia yang hakikatnya diciptakan tidak sempurna melainkan diciptakan berdasarkan kekurangan masing-masing untuk saling menyempurnakan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam penyampaian informasi. Tetapi bagi penulis ini merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.

Penulis berharap bahwa dengan kepenulisan ini akan membawa manfaat bagi pembaca dan umat manusia pada masa kini maupun masa yang akan datang sebagai salah satu bentuk informasi yang terjadi pada masa sekarang yang belum tentu pada masa yang akan datang akan sama dengan pada masa yang sedang terjadi. Semoga skripsi ini bermanfaat kritik dan saran yang konstruksi mengenai tulisan ini akan sangat berharga bagi saya dan bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, dkk, Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008.
- Ahmad, Abu, Ilmu Social Dasar Jakarta: Remika cipta, 2003.
- Ahmad, Rulam, “Metodologi Penelitian Kualitatif”,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2020), hlm, 230
- Ahmar, dkk, (2016). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasumpoda Kabupaten Luwu Timur. *Administrasi Negara*, 2(2), hlm. 120–136
- Ariadi,Andri, “Perencanaan Peningkatan Desa”, *Meraja Journal*, Vol.2, No.2, Juni 2019,hlm.137
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022. <https://banyumaskab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022. <https://www.bps.go.id/>
- BPS / Badan Pusat Statistik dan Depsos/Departemen Sosial (2002), *Penduduk Fakir Miskin Indonesia* , 2002, Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Kementerian Dalam Negeri 2022 <https://dukcapil.kemendagri.go.id/>
- Fahrudin, (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama .
- Hadi, Amirul,dkk, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, Bandung:Pustaka Setia,1998), hlm.51
- Kamaroesid, Herry, “ Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES”, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016, hal. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023. <https://www.kbbi.web.id/>
- Kemensos ,Pedoman Umum Penanganan Fakir Miskin Pesisir , Pulau – Pulau Kecil dan Perbatasan Antar Negara , (Jakarta : Kemensos , 2017), hlm 37
- Kementerian Sosial ,Pedoman Umum Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan, Jakarta: Kementerian sosial RI 2011
- Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. PT. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta 2012

- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, “Metodologi Penelitian Kualitatif “, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 186
- Rahmat, Abdul,dkk “Menguatkan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Perspektif Implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014 di Kabupaten Bantul, Jurnal Kesejahteraan Sosial”, Journal of Social Welfare Vol. 2 No. 2, September 2015: hlm. 88 - 99
- Sanjaya, Wina, “Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R &D”,(Jakarta:Kencana Prenada, 2013), hlm. 59
- Siregar,Sofia, “Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan” (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri,2017), hlm 16
- Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar , Jakarta : Bumi aksara, 2004.
- Soemardjan, Selo, Perubahan Sosial di Yogyakarta Depok ; Komunitas bamboo, 2009
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm . 299
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, h. 137.
- Sukamdi, Konsep Dasar, Pengertian dan Teori Kependudukan: MODUL 1, hlm 1.11
- Sukmawati, dkk, (2020). Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten (Financial Management in Farmer ’ s Family Well – Being in Bener Village , Wonosari Subdistrict , Klaten District). 2(2), hlm. 220–229
- Sulistiyani, Watemin, (2015). Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang. Agriekonomika, hlm. 50–58
- Sunartomo, (2016). Kapasitas Penyuluh Pertanian dalam Upaya Me-ningkatkan Produktivitas Pertanian di Jawa Timur. Agriekonomika, hlm.125-136. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1343>
- Suradi, Mujiyadi, Pemberdayaan Masyarakat Miskin P3KS: Jakarta, 2009
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial <https://kemensos.go.id/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 6
- Wawancara dengan Mustofiatun selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada tanggal 12 Juni 2023

Wawancara dengan Amelia selaku Teller Badan Kredit Desa Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Wawancara dengan Lilis selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Dawuhan Wetan Jaya, Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 10 Juni 2023

Wawancara dengan Salim selaku petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

Wawancara dengan Siti Badriyah sorang petani tanaman hias di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada 15 Juni 2023

Yusuf, M. (2006). Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kesejahteraan Pekerja di Daerah Kureksari Waru Sidoarjo. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar

1. Memperkenalkan diri berupa nama dan asal Universitas
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara bahwasannya ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya.
3. Wawancara dimulai setelah meminta izin untuk memulai wawancara

DIREKTUR BUMDES DAWUHAN WETAN JAYA

Daftar pertanyaan yang diajukan dalam menggali informasi kepada informan guna data penelitian tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias ” di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Informasi yang diperoleh, akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah dalam penelitian. Pertanyaan guna kepentingan penelitian yaitu sebagai berikut :

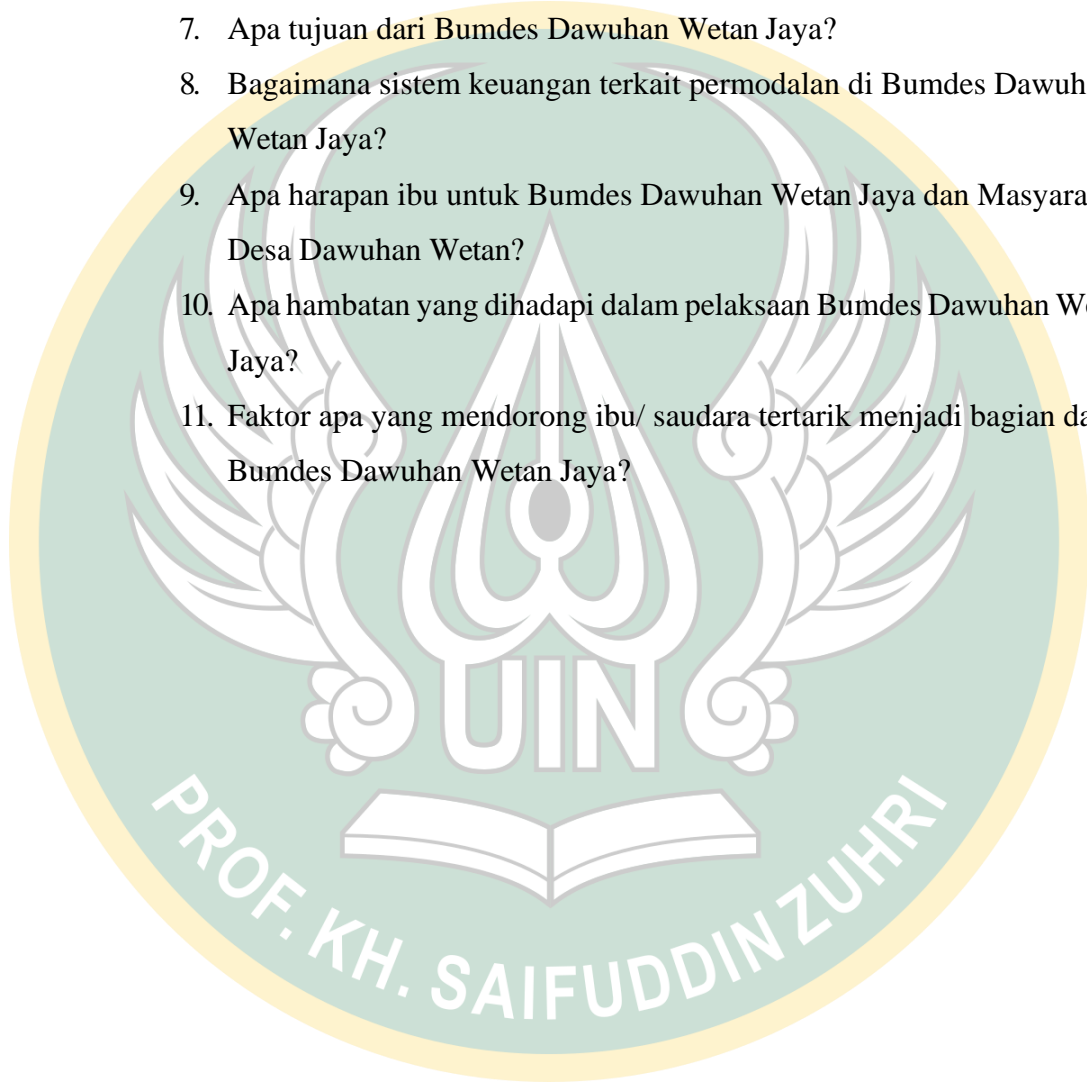
A. Identitas Informan

1. Nama : Lilis Suryatini
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 40 Tahun
4. Pekerjaan : Direktur Bumdes Dawuhan Wetan Jaya, Guru

A. Daftar Pertanyaan

1. Apa pandangan ibu mengenai Desa Dawuhan Wetan?
2. Bagaimana menurut ibu mengenai pembangunan Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?

4. Bagaimana proses pelaksanaan dari Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya pembangunan Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
6. Apa visi misi dari Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
7. Apa tujuan dari Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
8. Bagaimana sistem keuangan terkait permodalan di Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
9. Apa harapan ibu untuk Bumdes Dawuhan Wetan Jaya dan Masyarakat Desa Dawuhan Wetan?
10. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
11. Faktor apa yang mendorong ibu/ saudara tertarik menjadi bagian dari Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?



BENDAHARA BUMDES DAWUHAN WETAN JAYA

Daftar pertanyaan yang diajukan dalam menggali informasi kepada informan guna data penelitian tentang “ Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias” di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Informasi yang diperoleh, akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah dalam penelitian. Pertanyaan guna kepentingan penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Identitas Informan

1. Nama : Mustofiatun M.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 31 Tahun
4. Pekerjaan : Guru

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana menurut ibu mengenai pembangunan Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya pembangunan bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
3. Bagaimana sistem keuangan terkait permodalan di Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
4. Apa harapan ibu untuk Bumdes Dawuhan Wetan Jaya dan Masyarakat Desa Dawuhan Wetan
5. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Bumdes Dawuhan Wetan Jaya
6. Faktor apa yang mendorong ibu saudara tertarik menjadi bagian dari Bumdes Dawuhan Wetan Jaya
7. Harapan ibu untuk Bumdes dan Masyarakat Desa Dawuhan Wetan pada masa yang akan datang

TELLER BADAN KREDIT DESA BUMDES DAWUHAN WETAN JAYA

Daftar pertanyaan yang diajukan dalam menggali informasi kepada informan guna data penelitian tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias” di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Informasi yang diperoleh, akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah dalam penelitian. Pertanyaan guna kepentingan penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Identitas Informan

1. Nama : Amelia
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 25 Tahun
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana partisipasi masyarakat desa terhadap Badan Kredit Desa Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam melayani nasabah Badan Kredit Desa Bumdes Dawuhan Wetan Jaya?

PETANI NASABAH BKD BUMDES DAWUHAN WETAN JAYA

Daftar pertanyaan yang diajukan dalam menggali informasi kepada informan guna data penelitian tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias ” di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Informasi yang diperoleh, akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah dalam penelitian. Pertanyaan guna kepentingan penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Identitas Informan

1. Nama : Siti Badriyah
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 45 Tahun
4. Pekerjaan : Petani

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah dengan adanya pembangunan Badan Usaha Milik Desa khususnya Badan Kredit Desa merasa terbantu?
2. Berapa penghasilan yang di hasilkan dari usaha yang dijalankan?
3. Apakah dengan penghasilan yang didapatkan cukup untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan penunjang?
4. Apakah hambatan yang dialami selama menjalani usaha?
5. Apa harapan Ibu untuk badan usaha milik desa dan badan kredit desa?
6. Apa harapan Ibu mengenai usaha Ibu di masa yang akan datang?

PETANI NASABAH BKD BUMDES DAWUHAN WETAN JAYA

Daftar pertanyaan yang diajukan dalam menggali informasi kepada informan guna data penelitian tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Petani Tanaman Hias” di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Informasi yang diperoleh, akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah dalam penelitian. Pertanyaan guna kepentingan penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Identitas Informan

1. Nama : Salim
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 58 Tahun
4. Pekerjaan : Petani

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah dengan adanya pembangunan Badan Usaha Milik Desa khususnya Badan Kredit Desa Bapak merasa terbantu?
2. Berapa penghasilan yang di hasilkan dari usaha yang dijalankan?
3. Apakah dengan penghasilan yang didapatkan cukup untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan penunjang?
4. Apakah hambatan yang dialami selama menjalani usaha?
5. Apa harapan Bapak untuk badan usaha milik desa dan badan kredit desa?
6. Apa harapan Bapak mengenai usaha Bapak di masa yang akan datang?

Lampiran II : Dokumentasi Penelitian



Gambar 5.1 Toko Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas



Gambar 5.2 Kondisi Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas



Gambar 5.3 Wawancara dengan Ibu Lilis selaku Direktur Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas



Gambar 5.4 Wawancara dengan Ibu Mustofiatun selaku Bendahara Bumdes Dawuhan Wetan Jaya Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas



Gambar 5.5 Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah Selaku Petani di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas



Gambar 5.6 Wawancara Dengan Bapak Salim Selaku Petani di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

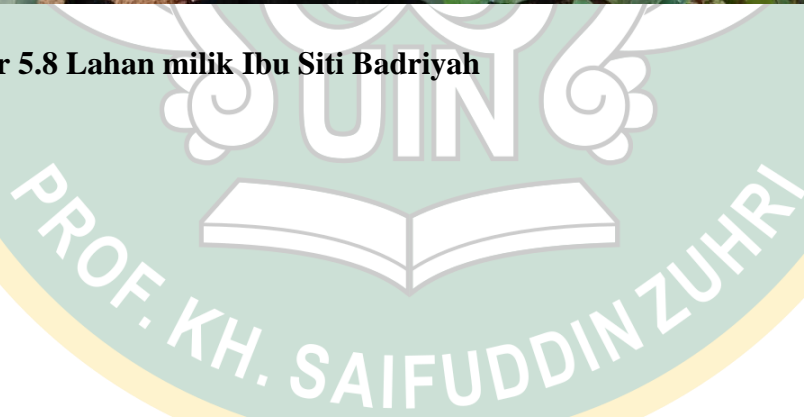


Gambar 5.7 Lahan milik Pak Salim





Gambar 5.8 Lahan milik Ibu Siti Badriyah



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Anggit Rahayu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 Oktober 2001
Alamat : Desa Karangasem, RT 05/RW 05 Kecamatan Kertanegara,
Purbalingga
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. Hp : 081228592845
Email : anggitrahayu63@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Diponegoro Karangasem : 2006-2007
2. MI Ma'arif NU Karangasem : 2007-2013
3. SMP Negeri 2 Kertanegara : 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Bobotsari : 2016-2019
5. UIN SAIZU Purwokerto : Dalam Proses

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pengembangan Masyarakat Islam Anggota Divisi Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Agama periode 2020/2021
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Sebagai Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat 2021/2022
3. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin periode 2021/2022
4. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin periode 2022/2023

